

PANDUAN PEMBELAJARAN MICRO REFLECTIF KELAS HYBRID

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA



PANDUAN PEMBELAJARAN MICRO REFLECTIF KELAS HYBRID

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penyusunan buku Panduan Pembelajaran Micro Reflectif Kelas Hybrid UMSurabaya ini dapat terselesaikan. Buku pedoman pembelajaran mikro ini dimaksudkan sebagai acuan bagi mahasiswa, dosen pengampu dalam melaksanakan perkuliahan Panduan Pembelajaran Micro Reflectif Kelas Hybrid bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas diri sebagai calon guru yang professional.

Buku Panduan Pembelajaran Micro Reflectif Kelas Hybrid ini berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan pemahaman, perencanaan dan teknis pelaksanaan pembelajaran mikro secara Hybrid. Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim penyusun serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini. Kritik dan saran merupakan sesuatu yang sangat berharga untuk penyempurnaan buku pedoman ini. Semoga dengan terbitnya buku panduan ini ada guna dan manfaatnya dimasa yang akan datang.

Surabaya, Desember 2021

Dekan FKIP

LEMBAR PENGESAHAN



Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 064.1/KEP/II 3.AU/FKIP/F/2021

Tentang

**PEMBELAJARAN MIKRO
KELAS NYATA, KELAS VIRTUAL DAN KELAS HYBRID
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

Bismillahirrahmanirrahiimi

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan:

- MENIMBANG** : 1. Demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran mikro kelas nyata, kelas virtual dan kelas hybrid di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Dalam rangka standarisasi pembelajaran mikro di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan perlu menetapkan panduan implementasi atau pelaksanaan pembelajaran mikro kelas nyata, kelas virtual dan kelas hybrid.
- MENINGGAT** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa.
2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru (Pasal 9), tujuan Pembelajaran Mikro.
10. Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.
11. Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud No. 6565 Tahun 2020 Tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru.
12. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (pasal 13).

Morality, Intellectuality and Entrepreneurship

FAKULTAS AGAMA ISLAM | FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN | FAKULTAS TEKNIK
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS | FAKULTAS HUKUM | FAKULTAS ILMU KESEHATAN
FAKULTAS PSIKOLOGI | FAKULTAS KEDOKTERAN | PROGRAM PASCASARJANA

ADDRESS

Jl. Sutorejo No. 59 Kota Surabaya
Provinsi Jawa Timur Indonesia 60113
www.um-surabaya.ac.id

CONTACT

phone : 031 3811966
fax : 031 3813096
email : rektorat@um-surabaya.ac.id

13. Permendikbudristek No. 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.
14. Peraturan PP Muhammadiyah No. 01 Tahun 2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi.
15. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
16. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah No. 178 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
17. Statuta Universitas Muhammadiyah Surabaya.

MEMPERHATIKAN : Hasil rapat pimpinan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada tanggal 06 Desember 2021.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

- Pertama :** Menetapkan panduan pelaksanaan pembelajaran mikro reflektif kelas nyata, kelas virtual dan kelas hybrid untuk digunakan sebagai panduan implementasi pelaksanaan pembelajaran mikro di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Kedua :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan catatan apabila di kemudian hari terdapat kesalahan dalam penetapan ini, akan dilakukan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surabaya

Pada tanggal : 10 Desember 2021



Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	v
CATATAN PENGGUNAAN	vii
TIM PENYUSUN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Dasar Kebijakan.....	2
BAB II PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS HYBRID.....	4
A. Konsep Dasar Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada lingkungan Kelas Hybrid	4
B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi pada lingkungan Kelas Hybrid	5
C. Setting Kelas Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis Teknologi Informasi Pada lingkungan Kelas Hybrid	6
D. Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pembelajaran Mikro Reflektif Pada lingkungan Kelas Hybrid	7
BAB III KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MIKRO	9
A. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran.....	9
B. Keterampilan Menyajikan/Menjelaskan Materi Pembelajaran.....	9
C. Keterampilan Bertanya.....	11
D. Keterampilan Memberikan Penguatan	11
E. Keterampilan Mengadakan Variasi	13
F. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan.....	14
G. Keterampilan Mengelola Kelas.....	14
H. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.....	16
I. Keterampilan Menggunakan Media dan Teknologi Informasi Komunikasi.....	17
J. Keterampilan Mengevaluasi.....	20
BAB IV PROSEDUR PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS HYBRID	22
A. Pembimbingan Pembelajaran Mikro Reflektif Berbasis Teknologi Informasi pada Lingkungan Kelas Hybrid	22
B. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada Lingkungan Kelas Hybrid.....	27

BAB V PENILAIAN PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS HYBRID	30
A. Prinsip Penilaian Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada Lingkungan Kelas Hybrid	30
B. Komponen Penilaian	30
C. Teknik dan Instrumen Penilaian	31
D. Kriteria Keberhasilan	32
BAB VI PENUTUP	33
LAMPIRAN	34
INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS HYBRID	34
INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS HYBRID	40
FORMAT PENILAIAN PERSIAPAN PERANGKAT PRAKTIK PEMBELAJARAN	51
LEMBAR OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN BERTANYA	52
LEMBAR OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN MENJELASKAN	53
LEMBAR OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN VARIASI	54
LEMBAR OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN MELAKUKAN PENGUATAN	55
LEMBAR OBSERVASI	56
PRAKTIK KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN	56
LEMBAR OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN	57
LEMBAR OBSERVASI	58
PRAKTIK KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS	58
LEMBAR OBSERVASI	59
PRAKTIK KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL	59
LEMBAR OBSERVASI	60
KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN	60
LEMBAR OBSERVASI	61
KETERAMPILAN MENGGUNAKAN ASSESSMENT	61

CATATAN PENGGUNAAN

Disklaimer: *Buku ini merupakan Buku Panduan Pembelajaran Micro Reflektif Kelas Hybrid UMSurabaya yang dipersiapkan Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam rangka Pembelajaran Micro Reflektif. Buku panduan ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dan dipergunakan dalam tahap perancangan, pelaksanaan, penilaian hingga evaluasi pelaksanaan program Pembelajaran Micro Reflektif. Buku Panduan ini merupakan “panduan dinamis” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku panduan ini.*

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

Dr. Badruli Martati, S.H., MA., M.Pd.

Penasehat

Dr. Ratno Abidin, M.Pd.

Dr. Wijayadi, M.Pd.

Endang Suprapti, S.Pd., M.Pd.

Anggota

Sandha Soemantri, S.Pd., M.Pd.

Dr. Shoffan Shoffa, M.Pd.

Dr. Yuni Gayatri, M.Pd.

Dr. Wahono, M.Si.

Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd.

Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

Ro'ifah, S.Pd., M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata Kuliah Pengajaran Mikro merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan status sebagai mata kuliah praktikum. Mata kuliah ini memiliki tujuan mengembangkan keterampilan dasar mengajar, yaitu dengan cara melatih keterampilan mengajar pada unit-unit terkecilnya, seperti cara membuka pelajaran, bertanya, memimpin diskusi, menutup pelajaran, dan memberikan penguatan.

Mata Kuliah Pengajaran Mikro mendapat perhatian kembali setelah pemerintah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM). Kebijakan ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya, baik pada program studi di lingkungan FKIP UMSurabaya maupun di program studi di perguruan tinggi lain. Ini menjadi perhatian kembali karena mata kuliah Pengenalan Praktik Lapangan (PPL) dapat dikonversi oleh kegiatan MBKM. Bentuk kegiatan MBKM seperti Magang Bersertifikat, Studi Independen Bersertifikat, Kewirausahaan, Penelitian Kampus Merdeka, Proyek Kemanusiaan, Pembangunan Desa, Bela Negara, dan lain-lain dapat mengganti PPL. Dengan demikian, jika mahasiswa calon guru tidak perlu mengikuti PPL, tentu saja pengalaman mengajar di ruang kelas tidak akan diperolehnya. Dengan kebijakan MBKM, banyak pihak merasa khawatir, jika lulusan FKIP UMSurabaya tidak lagi memiliki kemampuan mengajar padahal secara formal mereka akan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Kebijakan MBKM yang dijelaskan di atas memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap struktur kurikulum di FKIP UMSurabaya. Pada awalnya, PPL akan tetap “diwajibkan” walaupun mahasiswa mengikuti program MBKM. Akan tetapi, karena pertimbangan beban mahasiswa yang terlalu berat, maka PPL dapat dikonversi atau diberikan rekognisi bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Sebagai katup pengaman atau “penjaga gawang” kompetensi lulusan LPTK keguruan, maka diambil keputusan bahwa mata kuliah Pengajaran Mikro diwajibkan sebagai mata kuliah inti khususnya di FKIP UMSurabaya pada umumnya. Walaupun mahasiswa mengikuti MBKM dan menukarnya (konversi) dengan mata kuliah PPL, tetapi karena telah mengikuti Mata Kuliah Pengajaran Mikro maka setidaknya mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengajar.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, Pengajaran Mikro “bukanlah” mata kuliah pengganti program PPL/Asistensi Mengajar. Mahasiswa yang tidak mengikuti program MBKM tetap disarankan menempuh PPL/Asistensi Mengajar. Mahasiswa yang lulus mata kuliah Pengajaran Mikro dan dilanjutkan dengan PPL

(4 sks)/Asistensi Mengajar (4 sks), akan membekali mahasiswa untuk memperoleh kompetensi keguruan yang sangat kuat. Lebih dari itu, sangat disarankan lagi, jika mahasiswa memilih mata kuliah PPL yang setara dengan 20 sks dengan waktu praktik di sekolah lebih lama maka kompetensi pedagogik sebagai guru akan lebih sempurna. Dari penjelasan ini, maka dapat disimpulkan, bahwa mahasiswa yang lulus mata kuliah Pengajaran Mikro masih memiliki “kewajiban” untuk mengikuti program PPL/Asistensi Mengajar.

B. Tujuan

Buku panduan ini memiliki tujuan untuk:

1. Menyediakan bahan rujukan dalam melaksanakan perkuliahan Pengajaran Mikro pada program studi disiplin Ilmu Pendidikan;
2. Menyediakan rujukan kriteria penilaian kinerja bagi dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro adalah mata kuliah yang berstatus mata kuliah praktikum dengan bobot 3 SKS bagi Program Sarjana (S-1). Sesuai dengan aturan yang berlaku, durasi waktu perkuliahan Pengajaran Mikro per 1 sks adalah 170 menit. Untuk memenuhi ketentuan yang berlaku di FKIP, setiap program studi harus melengkapi sejumlah persyaratan dalam melaksanakan Pembelajaran Mikro, sebagai berikut:

1. Program studi memiliki buku panduan pengajaran mikro yang disahkan oleh Dekan Fakultas.
2. Program studi memiliki dokumen Prosedur Operasi Standar atau Standar Operasional Prosedur (SOP) penyelenggaraan praktikum Pengajaran Mikro.
3. Mata kuliah Pengajaran Mikro menghasilkan produk dalam bentuk Rencana Pembelajaran Pengajaran Mikro (RPPM) dari setiap mahasiswa dan rekaman proses Pembelajaran Mikro.

Sangat dihargai jika dosen mata kuliah Pengajaran Mikro dapat menghadirkan praktisi dari lingkungan pendidikan atau sekolah mitra untuk menjadi narasumber minimal 2 (dua) kali pertemuan dan kemitraannya tertulis dalam bentuk MoU dan atau Surat Perjanjian Kerjasama (SPK).

C. Dasar Kebijakan

Kebijakan tertulis dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan pimpinan perguruan tinggi yang mengatur pembelajaran mikro:

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
2. Keputusan Rektor UMSurabaya No. 462/UN52/KP/2016 tentang Penetapan Standar Mutu bagian standar Isi, Proses, Penilaian dan Sarana Prasarana Pembelajaran.
3. Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru (Pasal

- 9), tujuan Pembelajaran Mikro
4. Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.
 5. Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud No. 6565 tahun 2020 tentang model kompetensi dalam pengembangan profesi guru
 6. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (pasal 13)
 7. Permendikbudristek No. 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan

BAB II

PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS HYBRID

A. Konsep Dasar Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada lingkungan Kelas Hybrid

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru serta sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran tertentu untuk mencapai tujuan. Guru sebagai pengelola lingkungan pembelajaran (fasilitator pembelajaran), selain dituntut menguasai materi yang akan diajarkan, juga harus menguasai dan terampil membelajarkan peserta didik dengan baik dan benar (profesional). Kemampuan mengajar secara profesional tidak didapatkan secara instan, tetapi akan terbentuk melalui pendidikan, pelatihan, dan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram, sistemis, dan berkelanjutan.

Dalam program pendidikan keguruan, upaya untuk membentuk kemampuan mengajar bagi calon guru (*in-service training*), di samping diperoleh melalui pembelajaran bersifat teoretis, juga harus diperkenalkan dan dibina kemampuannya dalam melaksanakan praktik mengajar. Kemampuan praktis mengajar dapat diperoleh antara lain melalui pengalaman pembelajaran yang disederhanakan (Pembelajaran Mikro), yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menyerupai kondisi pembelajaran yang sebenarnya, tetapi bukan pada kelas yang sebenarnya (*real teaching, but not real classroom teaching*).

Pengajaran Mikro merupakan strategi yang sangat efektif untuk melatih kemampuan penampilan mahasiswa calon guru, terutama terkait dengan kemampuan menerapkan ketrampilan dasar mengajar, sebelum yang bersangkutan terjun langsung ke kelas yang sebenarnya. Dalam Pengajaran Mikro setiap mahasiswa calon guru melalui bimbingan yang intensif dari dosen penanggung jawab, dapat berlatih setiap aspek keterampilan mengajar yang harus dikuasainya. Untuk dikuasainya setiap keterampilan dasar mengajar, mahasiswa calon guru dapat melakukan latihan penampilan terhadap seluruh jenis keterampilan dasar mengajar secara bagian demi bagian sampai tuntas, atau memfokuskan jenis keterampilan tertentu yang belum dikuasai sesuai kebutuhan.

Pengajaran mikro merupakan laboratorium bagi mahasiswa calon guru untuk memahami tugas-tugas praktik mengajar yang bersifat kompleks, dan berusaha melatihnya secara bertahap dan berkelanjutan dengan berpusat pada jenis-jenis keterampilan dasar tertentu. Dengan demikian, seluruh keterampilan dasar mengajar dapat dikuasai dengan baik dan benar, dan pada akhirnya mahasiswa siap untuk menjadi guru yang profesional.

Pengajaran Mikro sebagai pendekatan pembelajaran ditujukan untuk melatih keterampilan mengajar (*performance*) mahasiswa calon guru, tidak dimaksudkan

untuk membekali konsep-konsep teoretis tentang jenis-jenis keterampilan dasar mengajar. Akan tetapi, Pengajaran Mikro merupakan wahana bagi mahasiswa calon guru untuk berlatih mengajar, berlatih menerapkan keterampilan dasar-dasar mengajar melalui simulasi pembelajaran yang disederhanakan (Pembelajaran Mikro).

Pengajaran Mikro merupakan pendekatan pembelajaran untuk melatih penampilan (*performance*) keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa calon guru yang bertujuan untuk:

1. Memfasilitasi mahasiswa calon guru memahami tugas-tugas praktis yang harus dikuasai dalam melaksanakan pembelajaran;
2. Memberikan pengalaman langsung kepada setiap mahasiswa calon guru berlatih mengajar, melaksanakan keterampilan dasar mengajar, bagian demi bagian hingga tuntas;
3. Memfasilitasi mahasiswa calon guru agar menguasai seluruh keterampilan dasar mengajar dengan baik, sehingga memiliki kesiapan fisik dan mental untuk menjadi calon tenaga guru yang profesional.

B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi pada lingkungan Kelas Hybrid

Prinsip dasar pembelajaran hybrid adalah mengintegrasikan komunikasi sinkronus dengan komunikasi asinkronus secara optimal. Sesuai dengan konsep "Pengajaran Mikro", yaitu pembelajaran untuk membina dan meningkatkan kemampuan mengajar melalui simulasi pembelajaran yang disederhanakan, maka Pembelajaran Mikro Reflektif pada kelas hybrid harus mengikuti beberapa prinsip berikut:

1. Interaksi Langsung
 - a. Mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan Pengajaran Mikro terlebih dahulu membagikan Konten/materi dan RPP secara asinkronous sebelum bertemu secara sinkronous.
 - b. Menggunakan metode yang berpotensi meningkatkan keaktifan siswa
 - c. Waktu pelaksanaan pembelajaran mikro harus diperhatikan dengan cermat secara khusus untuk mereka yang hadir dan melaksanakan praktek pembelajaran secara virtual.
2. Keterhubungan mahasiswa onsite dan online
 - a. Menggunakan video conference untuk mahasiswa yang hadir secara virtual (pastikan mahasiswa selalu on cam)
 - b. Terdapat perangkat atau kamera yang data memvisualisasikan setting kelas kepada mahasiswa yang hadir secara virtual
 - c. Pelaksanaan praktik mengajar benar-benar dikendalikan sesuai rencana yang telah dirumuskan dan lengkap dengan kerja kolaborasi antara

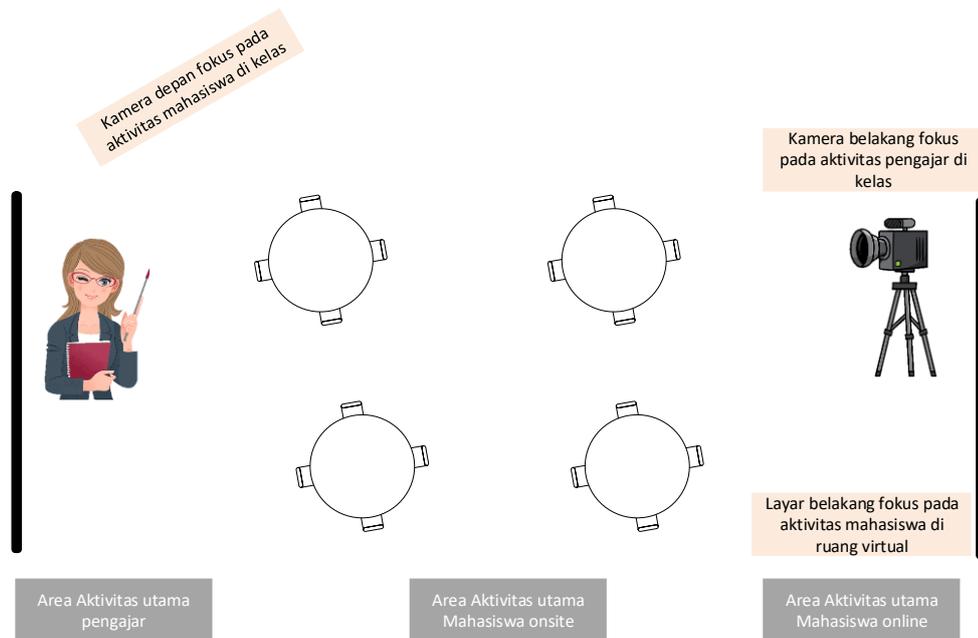
- observer, perekaman (video), dosen pembina, dan operator.
- d. Pengajar memberikan perhatian dan kesempatan yang sama pada semua siswa baik yang hadir secara langsung di kelas maupun secara virtual.
3. Semua mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang sama
 - a. Manfaatkan LMS untuk menyampaikan materi, diskusi, tugas dan instruksi lainnya.
 - b. Pengajar memastikan semua aktivitas yang ada di kelas dapat diamati juga oleh mahasiswa yang hadir secara virtual.
 - c. Setiap mahasiswa calon guru selesai melakukan simulasi Pengajaran Mikro, dilanjutkan dengan diskusi umpan balik, mengomentari penampilan peserta. Untuk melengkapi diskusi umpan balik, rekaman video dapat diputar ulang, sehingga dapat diketahui secara akurat tingkat kemampuan setiap peserta.

C. Setting Kelas Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis Teknologi Informasi Pada lingkungan Kelas Hybrid

Beberapa desain dan nama ruang kelas pembelajaran mikro reflektif adalah sebagai berikut:

1. Ruang Latihan Mengajar untuk pelaksanaan pembelajaran. Di dalamnya dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, media, LCD, dan kelengkapan kelas lainnya.
2. Ruang observasi, yaitu ruangan khusus pengamatan untuk para observer melihat langsung penampilan calon guru berlatih. Standar ruangan observasi, dibatasi oleh kaca yang hanya tembus pandang dari satu sisi (observer), sementara pihak guru dan peserta didik yang berada di ruang kelas tidak dapat melihat ke ruang observer.
3. Ruang operator, yaitu ruangan untuk mengoperasikan berbagai peralatan perekam (audio visual). Demikian halnya ruang operator, sama dengan ruang observer disekat oleh kaca yang hanya dapat dilihat dari satu arah, yaitu dari pihak teknisi saja.

Untuk memudahkan kita memahami desain ruangan, kita dapat melihat ilustrasi desain ruangan pembelajaran mikro reflektif sebagai berikut:



Gambar 1. Ilustrasi Desain Ruang Pembelajaran Mikro Reflektif

D. Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pembelajaran Mikro Reflektif Pada lingkungan Kelas Hybrid

Pada tahun 1960-an Teknologi Pendidikan menjadi salah satu kajian yang banyak mendapat perhatian di lingkungan ahli pendidikan. Perkembangan kajian Teknologi Pendidikan menghasilkan berbagai konsep dan praktek pendidikan yang banyak memanfaatkan media sebagai sumber belajar. Dari segi sistem pendidikan, kedudukan Teknologi Pendidikan berfungsi untuk memperkuat pengembangan kurikulum terutama dalam disain dan pengembangan, implementasinya serta evaluasi hasil belajar. Pandemi COVID-19 tidak hanya berakibat pada krisis kesehatan, namun juga telah mendorong munculnya berbagai krisis social ekonomi, termasuk di bidang pendidikan. Untuk meminimalkan kontak fisik dilakukan pembatasan jumlah siswa di dalam ruangan kelas. Meskipun demikian, pandemi juga memberi kesempatan besar bagi terjadinya transformasi penting dalam pendidikan, yaitu pemanfaatan teknologi dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Perubahan kurikulum dan transformasi teknologi digital, bagi guru dan siswa yang berada di daerah tertinggal dan terpencil memiliki keterbatasan dan kesulitan dalam menjalankan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh di daerah tertinggal lebih tidak efektif dibandingkan di daerah non-tertinggal. Anak-anak di daerah-daerah sulit perlu terpapar dengan kegiatan pembelajaran rutin untuk menjaga motivasi dan semangat belajar mereka. Namun, perlu didorong untuk tetap melakukan adaptasi terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Terdapat banyak aplikasi digital yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan kolaboratif yang menjadi kerangka kerja dari pedagogik

digital. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dengan kemampuan pedagogik digital perlu ditingkatkan. Teknologi tidak hanya digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam *setting* pembelajaran tatap muka. Kemampuan ini juga perlu dimiliki oleh setiap guru dan dibiasakan praktiknya pada setiap anak. Proses adaptasi dengan teknologi dan cara belajar baru akan mengarah pada satu titik di mana setiap orang memiliki kemampuan dan pencapaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu memastikan suatu desain pembelajaran yang dapat mengakomodir variasi kemampuan dan pencapaian ini.

Pembelajaran mikro merupakan salah satu cara dalam melatih kemampuan dan keterampilan di dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara sederhana atau terbatas. Dalam pembelajaran mikro mahasiswa dilatih untuk melaksanakan pembelajaran yang didesain untuk memisahkan komponen tertentu dari proses pembelajaran sehingga praktikan dapat menguasai setiap komponen tersebut dalam pembelajaran yang disederhanakan. Mahasiswa calon guru/guru dapat mengembangkan kemampuan mendesain, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran serta mengembangkan materi pelajaran secara kreatif dengan pendekatan TPACK dan HOTS. Sehingga pemanfaatan media pembelajaran untuk memperlancar interaksi antara guru dan siswa diperlukan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran terdiri dari 4 aspek yaitu:

1. Bahan (materials): jenis ini biasa disebut dengan istilah perangkat lunak atau software. Misalnya, buku, modul, majalah, koran, dan lain-lain.
2. Alat (device): biasanya disebut hardware atau perangkat keras dan digunakan untuk menyampaikan materi perkuliahan atau pesan. Misalnya, proyektor, video, tv dan radio.

BAB III

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MIKRO

A. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan membuka dan menutup sesi pembelajaran adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh calon guru. Membuka sesi pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengantar terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa, bertujuan untuk mempersiapkan mereka secara mental dan fisik untuk proses pembelajaran yang akan datang. Keterampilan membuka pembelajaran bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa saat pembelajaran dimulai. Ini dimulai dengan apa yang disebut sebagai "set induction," yaitu upaya guru untuk menciptakan kondisi agar siswa fokus pada guru dan materi yang akan diajarkan. Hal ini sangat penting untuk menarik perhatian siswa, memotivasi mereka untuk belajar, memberikan pandangan tentang tujuan pembelajaran, menguraikan poin-poin materi yang akan diajarkan, dan menghubungkan materi baru dengan yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, hal ini juga mencakup penyampaian tanggapan terkait isu-isu atau masalah terkini.

Kegiatan menutup pembelajaran adalah upaya untuk mengakhiri sesi pembelajaran. Ini melibatkan penyampaian ringkasan materi yang telah diajarkan kepada siswa, penilaian pemahaman siswa, dan penilaian sejauh mana guru telah berhasil dalam proses pembelajaran. Menutup pembelajaran dapat dilakukan dengan merangkum dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Keterampilan menutup pembelajaran diterapkan oleh guru setelah berinteraksi dengan siswa, untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran penting karena ini menunjukkan peralihan dari tahap persiapan ke tahap inti pembelajaran secara sistematis. Tentu saja, perlu berlatih agar proses ini berjalan dengan lancar. Saat membuka pembelajaran, guru disarankan menggunakan bahasa yang sederhana dipahami, dapat menginspirasi minat belajar, dan relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Demikian pula, dalam menutup sesi pembelajaran, tahap ini sangat penting sebelum mengakhiri pembelajaran dengan memastikan bahwa siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dan memberikan penguatan melalui pengecekan pemahaman siswa.

B. Keterampilan Menyajikan/Menjelaskan Materi Pembelajaran

Menjelaskan merupakan suatu keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Ini karena melalui kemampuan menjelaskan, seorang guru dapat mengomunikasikan informasi secara lisan dengan cara yang terstruktur, sehingga menghubungkan informasi satu dengan yang lainnya. Dalam lingkungan kelas, kegiatan menjelaskan memiliki peran dominan, yang dapat dilakukan oleh guru

maupun peserta didik.

Keterampilan menjelaskan memiliki peran penting dalam kesuksesan proses pembelajaran. Ketika guru menyampaikan informasi dengan cara yang terstruktur, terorganisasi, dan jelas, ini akan memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pemakaian contoh-contoh sebagai pendukung materi juga menjadi elemen yang esensial. Oleh karena itu, penting untuk menjaga agar penyampaian materi singkat, padat, dan terfokus. Keterampilan menjelaskan yang dimiliki oleh guru memiliki dampak yang signifikan dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan menerima umpan balik yang konstruktif untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Dalam penerapan keterampilan menjelaskan, ada komponen penting yang perlu diperhatikan, yaitu perencanaan yang dapat mempermudah proses penyampaian. Agar materi dapat disampaikan dengan lancar dan efektif, guru perlu merinci butir-butir materi yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menyusun konten dan contoh-contoh yang akan digunakan, perlu mempertimbangkan siapa yang akan menjadi audiens utama. Penjelasan materi dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai teknik, seperti memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan penekanan pada konten yang penting, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pendidik saat mempersiapkan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan materi disesuaikan dengan karakteristik audiens (peserta didik) yang menjadi penerima pesan.
2. Penjelasan materi harus sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Penjelasan materi harus diberikan dengan interaksi tanya jawab yang sesuai.
4. Keahlian guru dalam menguasai materi menjadi kunci sukses dalam proses menjelaskan materi.
5. Penjelasan materi perlu diperkaya dengan contoh-contoh dan ilustrasi yang relevan dengan isi pembelajaran.
6. Bahasa yang digunakan harus sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik, disampaikan dengan jelas dalam artikulasi dan intonasi.
7. Persiapan guru dalam menyampaikan materi harus diperhatikan dengan seksama.
8. Poin-poin utama dari materi yang diajarkan harus disimpulkan pada akhir sesi pembelajaran.
9. Peserta didik harus dipastikan memahami materi yang telah dijelaskan melalui penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

C. Keterampilan Bertanya

Kemampuan mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran adalah elemen penting yang harus selalu ada. Guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan mengajukan pertanyaan, guru juga berharap dapat melatih peserta didik dalam berbicara, merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka, baik dalam hal penyatuan gagasan maupun dalam eksplorasi ide-ide yang berbeda, serta mempromosikan sikap menghormati pandangan orang lain dan mengembangkan kreativitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan dapat memiliki beragam bentuk, seperti:

1. Pertanyaan langsung, yaitu pertanyaan yang diajukan secara spesifik kepada seorang peserta didik.
2. Pertanyaan umum dan terbuka, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh kelas.
3. Pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang umumnya tidak memerlukan jawaban, karena jawabannya sudah tersirat dalam pertanyaan itu sendiri.
4. Pertanyaan faktual, yaitu pertanyaan yang bertujuan untuk menggali informasi dan fakta.
5. Pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memberikan tanggapan berdasarkan pertanyaan dari peserta didik lain.
6. Pertanyaan yang memberikan petunjuk dalam jawabannya (leading question), di mana jawaban yang diharapkan sudah terkandung dalam pertanyaan itu sendiri.

Penting untuk mengajukan pertanyaan yang hanya berkaitan dengan satu topik sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk berpikir secara fokus. Pertanyaan sebaiknya disampaikan dengan jelas dan singkat. Yang terpenting, pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik harus adil dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi. Peserta didik perlu diberi waktu untuk merenungkan pertanyaan, mendukung respon peserta didik, dan menggunakan pertanyaan sebagai alat untuk menggali lebih dalam pemikiran mereka.

D. Keterampilan Memberikan Penguatan

Kemampuan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran memiliki peran penting karena dapat meningkatkan retensi informasi peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tujuan dari penguatan ini adalah untuk membangkitkan minat peserta didik, memotivasi mereka untuk belajar dengan semangat, serta mengembangkan kemandirian dalam berpikir. Penguatan dapat dilakukan dengan

berbagai cara, seperti penguatan kata-kata, gerakan tubuh, pergerakan fisik, atau menggunakan objek sebagai pendukung. Hal ini perlu dilakukan dengan cara yang tepat, ramah, dan penuh semangat karena akan berdampak positif pada perilaku peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Teknik pemberian penguatan dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal melibatkan penggunaan kata-kata pujian atau komentar positif, sementara penguatan nonverbal melibatkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Penggunaan kedua bentuk penguatan tersebut bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mereka termotivasi untuk belajar lebih tekun dan berarti. Dalam memberikan penguatan, penting untuk mematuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Memberikan kehangatan dan keantusiasan merupakan hal yang krusial. Pemberian perhatian yang menyenangkan harus disertai dengan sambutan yang ramah, wajah yang ceria, dan senyuman. Tanpa kehangatan ini, peserta didik mungkin akan merasa bingung karena pujian yang diberikan tidak terasa tulus.
2. Kebermaknaan adalah hal penting, yaitu penguatan harus sesuai dengan konteks atau situasi yang pantas mendapat pujian. Kebermaknaan juga dapat dilihat dari pemberian pujian yang relevan dan memadai sehingga memiliki efek yang signifikan. Misalnya, prestasi yang luar biasa perlu mendapatkan penguatan yang lebih besar dibandingkan dengan prestasi biasa.
3. Hindari menimbulkan respons negatif. Pemberian penguatan tidak boleh menghasilkan respons negatif yang membuat peserta didik merasa terhina atau merasa dilecehkan.
4. Penguatan harus bervariasi, artinya tidak boleh monoton dengan menggunakan satu jenis penguatan saja. Sebaiknya guru menggunakan penguatan verbal dan kadang-kadang menggunakan penguatan nonverbal, seperti menepuk bahu atau bersalaman, untuk menjaga keragaman dalam pendekatan penguatan.
5. Sasaran penguatan harus jelas, yaitu penguatan perlu diberikan pada waktu yang tepat dan dalam situasi yang sesuai. Sebagai contoh, pemberian penguatan dalam bentuk kata-kata seperti "wah, murid Bapak selain cantik juga pandai ya!" akan sangat cocok jika digunakan di depan kelas, tetapi akan kurang tepat bahkan dianggap tidak sopan jika pujian tersebut diberikan dalam konteks privasi. Hal ini dapat bervariasi tergantung pada usia guru dan peserta didik.
6. Penguatan harus diberikan segera setelah perilaku yang diharapkan muncul. Ini berarti tidak boleh menunda-nunda pemberian penguatan karena jika ditunda, maka penguatan akan kehilangan maknanya dan tidak sesuai dengan situasi yang tepat. Lebih baik memberikan pujian atau penguatan pada saat yang bersamaan daripada menunggu waktu yang akan datang, terutama jika

diberikan besok atau pada kesempatan lain yang kurang sesuai.

Penguatan, sebagaimana yang telah dijelaskan, dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Di bawah ini, akan dibahas beberapa contoh dari penguatan positif.

1. Penguatan verbal (penguatan positif verbal).

Penguatan verbal positif mencakup komentar yang diucapkan oleh guru sebagai tanggapan terhadap perilaku baik atau prestasi peserta didik dalam pembelajaran. Komentar ini berisi kata-kata pujian dan dukungan yang digunakan untuk memperkuat tingkah laku peserta didik yang sudah positif.

2. Penguatan non verbal.

Penguatan non verbal mencakup ekspresi tubuh dan mimik wajah yang positif. Contoh dari penguatan non verbal meliputi:

- a. Gestur tubuh dan ekspresi wajah yang positif, seperti senyuman, acungan jempol, tepukan tangan, atau salaman.
- b. Pendekatan fisik yang positif, seperti mendekati peserta didik sebagai tanda perhatian atau minat guru pada prestasi mereka.
- c. Penggunaan kontak fisik seperti sentuhan, seperti menepuk bahu atau berjabat tangan, sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha atau kinerja peserta didik.

3. Penguatan dalam bentuk materi adalah pemberian penguatan berupa barang atau objek yang memiliki relevansi dengan keperluan dalam pendidikan, dan juga bisa berupa pengakuan atau tanda penghargaan. Jenis penguatan ini bisa berupa:

- a. Hadiah adalah pemberian berupa barang, seperti peralatan tulis atau beasiswa, kepada peserta didik yang berhasil mencapai pencapaian yang baik atau prestasi dalam pembelajaran;
- b. Tanda penghargaan adalah bentuk penguatan yang digunakan untuk memperkuat perilaku peserta didik dan dapat berupa simbol, baik berbentuk benda atau tulisan, yang diberikan sebagai pengakuan terhadap penampilan, tingkah laku, atau prestasi peserta didik;
- c. Pemberian nilai atau angka, yang digunakan sebagai simbol dari penilaian atas kinerja belajar peserta didik. Penilaian yang baik memberikan motivasi yang kuat bagi peserta didik.

E. Keterampilan Mengadakan Variasi

Untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap menarik, penting untuk mengintegrasikan variasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Variasi ini dapat mencakup:

1. Cara penyampaian materi yang beragam, seperti perubahan intonasi suara,

- mengatur kontak mata, ekspresi wajah, serta gerakan guru. Hal ini bertujuan untuk menjaga ketertarikan peserta didik selama penjelasan materi oleh guru.
2. Variasi penggunaan berbagai metode, media, dan alat evaluasi dalam pembelajaran. Pemilihan yang tepat dari metode, media, dan alat evaluasi akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat beragam jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan, serta media pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.
 3. Variasi dalam pola interaksi, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk membangkitkan semangat dalam kelas sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghindari kebosanan selama pembelajaran, menjaga tingkat keterlibatan peserta didik, meningkatkan motivasi dan perhatian mereka, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penggunaan variasi dalam pembelajaran harus dilakukan dengan alami, wajar, dan efektif, serta didasarkan pada perencanaan sebelumnya.

F. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar dalam kelompok kecil melibatkan guru dalam memberikan pengajaran kepada sejumlah peserta didik yang jumlahnya berkisar antara 3 hingga 5 orang. Di sisi lain, keterampilan mengajar secara individu adalah kemampuan guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran, konten pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan jadwal pembelajaran sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Dalam konteks pembelajaran klasikal, biasanya terdapat sekitar 20 hingga 35 peserta didik dalam satu kelas. Dalam situasi ini, tidak selalu mungkin bagi guru untuk memberikan perhatian penuh kepada setiap peserta didik. Namun, guru tetap harus mampu memantau kemajuan belajar mereka. Oleh karena itu, membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran yang lebih efektif. Pendekatan ini melibatkan pribadi guru dalam mengorganisir peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dan memberikan bimbingan individu sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

G. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keahlian dalam menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang paling efektif serta mengembalikannya ke keadaan semula jika ada gangguan dalam proses pengajaran. Ini adalah aspek yang sangat penting saat menerapkan keterampilan pengelolaan kelas, yang berkaitan dengan peran guru sebagai pemimpin, pengatur, dan pengontrol pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan

mempertahankan lingkungan pembelajaran yang optimal. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif. Lebih lanjut, tujuan dari pengelolaan kelas adalah:

1. Menciptakan lingkungan dan situasi di dalam kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dengan maksimal;
2. Mengurangi faktor-faktor yang menghambat dan pelanggaran terhadap tata tertib yang dapat menghalangi proses interaksi pembelajaran;
3. Menjaga stabilitas situasi di dalam kelas;
4. Memberikan pelayanan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individual dari masing-masing peserta didik;
5. Berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dengan menyediakan kondisi pembelajaran yang mendukung perkembangan mereka.

Seorang guru harus memiliki kapasitas untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, karena jika tidak berhasil, ini akan berdampak pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Pengelolaan kelas melibatkan pengaturan ruang kelas dan semua fasilitasnya serta interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan pengelolaan kelas agar pembelajaran efektif mencakup hal-hal berikut:

1. Karakteristik pribadi guru. Karakter dan kepribadian seorang guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengajaran. Kemampuan guru untuk memahami diri sendiri dan peserta didik merupakan bekal penting dalam membimbing peserta didik. Misalnya, disiplin diri, tanggung jawab, kesabaran, sikap demokratis, dan sifat-sifat lainnya menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik. Memahami karakteristik peserta didik juga penting dalam pengelolaan kelas karena ini menjadi dasar untuk memahami kebutuhan belajar mereka. Salah satu contoh dari pengelolaan kelas adalah pengaturan tempat duduk dan pembagian kelompok peserta didik.
2. Kedisiplinan di dalam kelas. Kedisiplinan kelas mengacu pada kondisi ketika suasana kelas terkendali dan tertib, bukan karena paksaan, melainkan karena peserta didik secara sukarela mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Berikut adalah prinsip-prinsip dalam mengelola kelas yang dapat diterapkan oleh seorang guru:

1. Suasana yang hangat dan penuh antusiasme memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan.
2. Menantang peserta didik melalui penggunaan kata-kata, tindakan, atau materi yang menantang dapat meningkatkan tingkat keterlibatan peserta didik dalam

proses pembelajaran.

3. Variasi dalam penggunaan alat pembelajaran dan media, yang disertai dengan gaya pengajaran dan interaksi yang menarik, dapat memperkaya proses pembelajaran.
4. Guru yang fleksibel dalam perilaku selama proses pembelajaran akan membantu peserta didik dalam belajar dengan lebih mudah.
5. Memberikan penekanan pada aspek-aspek positif, seperti memberikan motivasi, kata-kata pendorong, dan penghargaan kepada peserta didik yang mencapai prestasi dalam belajar.
6. Mendorong disiplin diri baik dari guru maupun peserta didik sebagai bagian dari manajemen kelas yang efektif. Hal ini melibatkan kemampuan guru dan peserta didik untuk menjaga kedisiplinan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan dalam mengelola kelas dapat dilihat melalui sejumlah indikator, seperti kemampuan dalam mengatur ruang kelas dan fasilitasnya, kemampuan dalam mengelola interaksi antara guru dan peserta didik, serta interaksi antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Keterampilan dalam mengelola kelas terbagi menjadi dua aspek, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan yang berkaitan dengan mengembalikan kondisi belajar tersebut ke dalam keadaan yang optimal.

H. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Mengarahkan diskusi di dalam kelompok kecil memerlukan suatu tata cara tertentu. Dalam tata cara ini, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mengajak sekelompok individu untuk berinteraksi secara informal, berbagi pengalaman atau informasi, mencapai kesimpulan, atau menyelesaikan masalah bersama. Diskusi dalam kelompok merupakan strategi yang efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep atau menyelesaikan masalah melalui proses berpikir, berinteraksi secara sosial, dan berlatih bersikap positif. Dengan demikian, diharapkan bahwa proses diskusi dalam kelompok ini dapat merangsang kreativitas peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, khususnya dalam komunikasi lisan.

Diskusi dalam kelompok kecil merujuk pada sebuah kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerjasama antara anggota kelompok dengan tujuan untuk menemukan solusi untuk masalah tertentu, mengeksplorasi konsep atau prinsip tertentu, atau membahas topik tertentu. Dalam proses ini, peran guru menjadi krusial sebagai fasilitator diskusi untuk memastikan berjalannya diskusi dengan baik. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika mengarahkan diskusi dalam kelompok kecil, diantaranya:

1. Selenggarakan diskusi dalam atmosfer yang menyenangkan.

2. Sediakan waktu yang memadai untuk merumuskan pertanyaan dan memberikan jawaban
3. Rencanakan diskusi kelompok dengan cara yang terorganisir.
4. Fasilitasi dan hadir sebagai rekan sejawat dalam diskusi.

Komponen keterampilan yang dimiliki guru dalam memajukan panduan untuk kelompok kecil termasuk:

1. Mengkaji masalah dengan lebih rinci;
2. Memberikan peluang yang merata untuk berpartisipasi;
3. Menarik perhatian;
4. Menilai sudut pandang peserta didik.

Untuk memastikan kelancaran diskusi, penting untuk menghindari hal-hal berikut:

1. Menggelar diskusi yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik;
2. Memberikan terlalu sedikit waktu bagi peserta didik untuk menyelesaikan masalah;
3. Memberikan materi diskusi yang sudah dikuasai oleh sebagian peserta didik;
4. Membiarkan peserta didik menyuarakan pendapat yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibahas;
5. Membiarkan peserta didik menjadi pasif selama diskusi;
6. Tidak merumuskan hasil diskusi dan mengabaikan langkah-langkah selanjutnya.

I. Keterampilan Menggunakan Media dan Teknologi Informasi Komunikasi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan perkembangan manusia. Perkembangan itu menyebabkan perubahan yang berarti bagi manusia. Media dijadikan sebagai wadah pembelajaran. Media telah menjadi suatu kebutuhan pokok (primer) bagi manusia. Media elektronik dalam perkembangannya bermetamorfosis ke dalam dunia maya. Proses belajar mengajar suatu proses komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya. Naluri yang selalu ingin berhubungan satu sama lain. Adanya naluri tersebut, komunikasi dapat dikatakan bagian hakiki dari hidup manusia. Komunikasi mengandung makna menyebarluaskan informasi atau menyampaikan pesan atau dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan. Untuk itu komunikasi dikait-kaitkan dengan penggunaan media. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses komunikasi dan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kemajuan teknologi informasi menjadikan manusia dalam berhubungan

dengan pihak lain seakan tidak lagi dibatasi oleh waktu dan tempat. Kapanpun dan dimanapun manusia dengan perangkat teknologi tersebut bisa menjalin hubungan, mendapatkan informasi, dan menyebarkan informasi kepada orang lain. Berkembangnya TIK (teknologi informasi dan Komunikasi) memudahkan manusia untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. Salah satu perkembangan TIK dimanfaatkan di bidang pendidikan seperti dibangunnya pembelajaran secara online.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara daring dari awal pandemi hingga saat ini, dikhawatirkan akan berpengaruh negatif pada aspek psikososial peserta didik, sehingga perlu adanya perubahan terkait teknis pembelajaran daring yang sebelumnya murni dalam jaringan sehingga dilakukan kombinasi pembelajaran secara luring (luar jaringan) atau offline (tatap muka) atau lebih dikenal dengan istilah Hybrid Learning, yakni model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional.⁵ Sistem pembelajaran ini juga menggabungkan dua macam pilihan siapa yang akan berperan utama yakni apakah pelajar ataukah pengajar. Sehingga pada umumnya pada tahapan awal menerapkan peran pengajar lebih dominan dan ketika telah berjalan baik, maka diubah pada peran siswa yang lebih dominan (student center).

Pendidikan telah mengalami perubahan dramatis selama beberapa tahun terakhir, dengan masuknya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Salah satu perkembangan terkini yang paling signifikan adalah pengenalan pembelajaran hybrid. Pembelajaran hybrid menggabungkan pengajaran dalam kelas dengan pengajaran daring, menciptakan lingkungan pembelajaran yang unik. Pentingnya keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK dalam konteks pembelajaran hybrid tidak dapat diabaikan.

1. Pengenalan Pembelajaran Hybrid

Pembelajaran hybrid adalah pendekatan yang menggabungkan pengajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Guru yang memahami esensi pembelajaran hybrid akan dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran mereka.

2. Fleksibilitas Pembelajaran

Pembelajaran hybrid memberikan fleksibilitas yang diperlukan dalam pendidikan. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan materi pelajaran kepada siswa di berbagai lokasi, memungkinkan siswa mengaksesnya sesuai jadwal mereka.

3. Pembelajaran Berbasis Data

Dalam pembelajaran hybrid, data yang dikumpulkan dari platform pembelajaran daring dapat digunakan untuk mengukur kemajuan siswa. Guru harus memiliki keterampilan untuk menganalisis data ini dan meresponsnya secara efektif.

4. **Interaksi yang Memotivasi**
Guru perlu memahami cara menciptakan interaksi yang memotivasi dalam lingkungan pembelajaran hybrid. Ini mencakup penggunaan alat komunikasi dan kolaborasi online untuk menjaga siswa terlibat.
5. **Kemampuan Desain Instruksional**
Pembelajaran hybrid memerlukan desain instruksional yang hati-hati untuk mengintegrasikan pengajaran tatap muka dan daring. Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang kohesif dan terstruktur.
6. **Kesadaran Terhadap Keterbatasan Teknologi**
Meskipun teknologi memungkinkan pembelajaran hybrid, guru juga harus mengenali keterbatasannya. Mereka harus memiliki rencana darurat jika terjadi masalah teknis dan tahu bagaimana mengatasinya.
7. **Keterampilan Komunikasi Daring**
Keterampilan komunikasi online yang baik sangat penting dalam pembelajaran hybrid. Guru harus tahu cara berkomunikasi secara efektif melalui email, video konferensi, dan platform pembelajaran daring lainnya.
8. **Penggunaan Alat Pembelajaran Daring**
Keterampilan dalam menggunakan alat pembelajaran daring seperti platform pembelajaran, manajemen tugas online, dan alat kolaborasi adalah esensial. Guru harus bisa memaksimalkan manfaat dari alat-alat ini.
9. **Keamanan Data dan Privasi**
Guru harus memahami pentingnya keamanan data dan privasi siswa dalam lingkungan pembelajaran daring. Mereka harus dapat menjaga informasi siswa tetap aman dan terlindungi.
10. **Kolaborasi Guru-Siswa**
Keterampilan guru dalam memfasilitasi kolaborasi antara siswa dalam lingkungan daring juga penting. Ini dapat melibatkan diskusi daring, proyek kelompok, atau aktivitas kolaboratif lainnya.
11. **Monitoring dan Dukungan Siswa**
Guru harus memiliki keterampilan untuk memonitor partisipasi dan kemajuan siswa dalam pembelajaran daring dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.
12. **Kemampuan Mengukur Efektivitas Pembelajaran**
Guru harus mampu mengukur efektivitas pembelajaran hybrid dan melakukan penyesuaian jika perlu. Ini dapat mencakup pembaruan materi pembelajaran atau metode pengajaran.
13. **Pengembangan Keterampilan Digital Siswa**
Guru harus dapat mengajarkan keterampilan digital kepada siswa mereka, membantu mereka menjadi mahir dalam penggunaan teknologi untuk

pembelajaran dan pekerjaan.

14. Keterampilan Manajemen Waktu

Mengelola waktu dengan bijak adalah keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran hybrid. Guru harus bisa merencanakan pembelajaran online dan offline dengan efisien.

15. Pembaruan dan Pengembangan Profesional

Karena teknologi terus berkembang, guru harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Pentingnya keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK dalam pembelajaran hybrid sangat besar, karena ini adalah bentuk pendidikan masa depan yang semakin umum digunakan. Guru yang mahir dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif akan membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan keterampilan ini adalah langkah yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

J. Keterampilan Mengevaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah bagian integral dari proses pendidikan yang membantu guru memahami sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran. Keterampilan guru dalam mengevaluasi pembelajaran memainkan peran penting dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan membantu siswa mencapai potensi mereka. Berikut adalah beberapa keterampilan kunci yang dimiliki oleh guru dalam konteks evaluasi pembelajaran.

1. Keterampilan guru merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini mencakup pemilihan jenis evaluasi yang tepat, seperti tes tertulis, proyek, presentasi, atau diskusi kelompok. Guru juga harus dapat merumuskan pertanyaan dan tugas yang relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

2. Keterampilan guru dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur sebelum memulai proses pengajaran.

Tujuan pembelajaran yang baik membantu guru dalam merancang instrumen evaluasi yang sesuai. Dengan memiliki tujuan yang jelas, guru dapat memutuskan apa yang perlu dievaluasi dan bagaimana cara mengukurnya.

3. Keterampilan dalam memahami variasi dalam gaya belajar siswa

Hal penting dalam evaluasi pembelajaran. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan guru harus dapat mempertimbangkan ini dalam merancang metode evaluasi yang adil dan inklusif. Ini mungkin melibatkan variasi dalam

jenis tugas atau alat evaluasi yang digunakan.

4. Keterampilan menggunakan teknik evaluasi yang beragam.

Evaluasi bukan hanya tentang memberikan tes atau ujian, tetapi juga melibatkan pengamatan kelas, portofolio siswa, proyek, dan berbagai bentuk evaluasi formatif (sepanjang pembelajaran) dan evaluasi sumatif (akhir pembelajaran). Dengan menggunakan beragam teknik evaluasi, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang prestasi siswa.

5. Keterampilan komunikasi yang baik

Hal yang sangat penting dalam evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, tidak hanya tentang hasil evaluasi, tetapi juga tentang cara siswa dapat meningkatkan kinerja mereka. Umpan balik yang jelas dan berarti membantu siswa memahami area mana yang perlu diperbaiki.

6. Guru menjalankan evaluasi secara adil dan objektif.

Ini mencakup penerapan standar evaluasi yang konsisten kepada semua siswa dan menghindari bias yang mungkin memengaruhi hasil evaluasi. Guru harus memiliki keterampilan dalam memberikan penilaian yang adil dan obyektif.

7. Keterampilan analisis data

Analisis data juga penting dalam evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat mengumpulkan data evaluasi dengan baik, menganalisisnya, dan menggunakan hasil analisis untuk mengambil keputusan yang mendukung perbaikan pembelajaran. Ini melibatkan kemampuan menggunakan perangkat lunak dan alat analisis data yang relevan.

8. Keterampilan dalam merancang tindak lanjut

Hal ini merupakan bagian penting dari evaluasi pembelajaran. Setelah hasil evaluasi diperoleh, guru harus dapat merencanakan tindakan yang sesuai untuk membantu siswa yang mungkin memerlukan bantuan tambahan. Ini bisa melibatkan perbaikan metode pengajaran, penyediaan materi tambahan, atau bimbingan individu.

Secara keseluruhan, keterampilan guru dalam mengevaluasi pembelajaran adalah elemen kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan pembelajaran, variasi dalam gaya belajar siswa, teknik evaluasi yang beragam, komunikasi yang efektif, dan kemampuan analisis data, guru dapat membantu siswa mencapai potensi mereka dengan lebih baik. Evaluasi pembelajaran yang baik tidak hanya memberikan informasi tentang prestasi siswa, tetapi juga membantu guru dalam perbaikan berkelanjutan dalam metode pengajaran mereka. Oleh karena itu, keterampilan ini merupakan aset berharga dalam dunia pendidikan yang berubah secara dinamis.

BAB IV

PROSEDUR PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS HYBRID

Pengajaran Mikro memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu berupa siklus yang diawali dari Penyusunan Rencana Pengajaran Mikro (RPPM), penampilan/praktik/simulasi, observasi, dan umpan balik. Secara keseluruhan siklus yang ditempuh dalam pengajaran mikro dapat mengikuti alur sebagai berikut.



Gambar 2. Siklus Pembelajaran Mikro

A. Pembimbingan Pembelajaran Mikro Reflektif Berbasis Teknologi Informasi pada Lingkungan Kelas Hybrid

Pelaksanaan Pengajaran Mikro terdiri atas lima langkah, yaitu langkah Persiapan, Penampilan, Observasi/Perekaman, Refleksi dan Pengulangan

1. Persiapan

Tahapan yang harus ditempuh mahasiswa pada pelaksanaan pengajaran mikro adalah persiapan. Persiapan merupakan tahap yang penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Secara umum pada tahap persiapan mahasiswa akan membuat rancangan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam bentuk mikro dengan komponen sebagai berikut:

a. Identitas Layanan

Identitas layanan berisi informasi tentang semester, minggu, topik/tema, serta sasaran pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang pertama dalam

perencanaan pembelajaran. Tujuan mengawali komponen yang lainnya. Suatu perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan tujuan yang jelas. Tujuan pembelajaran dapat dijabarkan dari tujuan-tujuan di atasnya yaitu sumbernya tujuan pendidikan, tujuan lembaga, tujuan kulikuler, serta tujuan pembelajaran yang terbagi atas tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Tujuan pembelajaran terdapat pada kompetensi dasar yang harus dicapai pada sebuah kegiatan belajar. Kompetensi dasar sendiri merupakan penjabaran dari kompetensi inti yang terdiri atas Kompetensi Inti Spiritual (KI 1), Kompetensi Inti Sosial (KI 2), Kompetensi Inti Pengetahuan (KI 3), serta Kompetensi Inti Keterampilan (KI 4).

Mengingat kegiatan Pengajaran Mikro difokuskan pada keterampilan mengajar yang spesifik, maka tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan akan dicapai dalam kegiatan praktik mengajar dibuat menjadi lebih sederhana. Sebagai contoh, fokus hanya pada beberapa aspek keterampilan dasar mengajar atau konseling.

c. Isi (materi pembelajaran)

Materi pembelajaran pada intinya merupakan pesan yang harus disampaikan kepada peserta didik, atau dengan kata lain disebut sebagai bahan belajar. Bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada kegiatan Pengajaran Mikro materi pembelajaran dirancang lebih sederhana karena praktik pembelajarannya juga berlangsung dalam waktu singkat dan fokus pada keterampilan mengajar tertentu.

d. Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok merupakan persiapan penting dalam pembelajaran pengajaran mikro, yaitu adanya guru, ada kelompok yang berperan sebagai peserta didik, dan lainnya sebagai observer. Pengaturan kelompok dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut

1) Kelompok besar, yaitu satu kelas terlibat dalam suatu kegiatan Pengajaran Mikro. Misalnya, di kelas terdiri dari atas 30 orang, maka proporsinya dapat diatur:

- 1 orang berperan sebagai guru
- 7 orang berperan sebagai peserta didik
- 22 orang berperan sebagai pengamat (observer)

Cara ini digunakan jika dosen ingin mengulas keterampilan dasar mengajar secara klasikal. Jika setiap mahasiswa diminta untuk menampilkan keterampilannya, maka akan dibutuhkan waktu yang sangat lama.

2) Kelompok kecil, yaitu satu kelas terlibat dalam suatu kegiatan

Pengajaran Mikro yang dibagi dalam kelompok kecil terlebih dahulu. Misalnya, di kelas terdiri atas 30 orang, maka kelas dibagi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdapat 10 orang. Dalam kelompok kecil, jumlah anggota kelompok antara 7- 10 orang. Setiap anggota kelompok diberi tugas dan perannya. Misalnya, 1 orang berperan sebagai guru, 5 orang berperan sebagai peserta didik (teman sejawat atau *peer reflektif*), dan 4 orang berperan sebagai observer. Atau dapat diatur sesuai heterogenya kelompok mahasiswa.

Untuk dapat dikomentari oleh dosen, setiap kelompok merekam kegiatan simulasi pengajaran mikro yang sudah dilakukannya dalam bentuk video. Dengan demikian, dosen dapat menilai dan mengoreksi penampilan masing-masing mahasiswa.

1) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menggambarkan proyeksi kegiatan belajar apa yang harus dilakukan peserta didik dan kegiatan apa yang dilakukan guru dalam memfasilitasi belajar peserta didik. Kegiatan belajar yang dirancang harus relevan dengan tujuan atau kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pengajaran mikro kegiatan pembelajaran ditentukan dengan jelas termasuk penggunaan strategi dan metode yang dianggap sesuai.

2) Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi peserta didik. Guru juga harus bisa memutuskan bagaimana media dan sumber belajar tersebut disediakan dan bagaimana kegiatan diorganisasikan. Apakah peserta didik dapat menggunakan media dan sumber belajar tersebut secara individual, kelompok, atau klasikal. Apakah sumber belajar tersebut berupa objek-objek langsung atau benda-benda pengganti.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah sejauh mana sumber-sumber belajar dapat memberi dukungan terhadap proses belajar peserta didik. Pemilihan media dan sumber belajar harus tetap mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar peserta didik.

e. Penilaian Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, penilaian dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Pada kegiatan Pengajaran mikro buatlah rencana penilaian yang meliputi teknik serta alat penilaian yang digunakan. Rancangan penilaian disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Penampilan

Tahap penampilan (*performance*) adalah tahap ketika mahasiswa mensimulasikan kegiatan mengajar sesuai dengan RPP atau modul ajar yang sudah disusun sebelumnya. Tahap penampilan tetap mengacu pada kegiatan pembelajaran secara utuh yang terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengondisian peserta didik, sehingga mereka siap untuk belajar. Pada kegiatan pembukaan terdapat kegiatan apersepsi, yaitu kegiatan menggali pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik serta menghubungkannya dengan pengalaman yang akan diperolehnya saat ini. Kegiatan pembukaan juga berisi informasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini akan memberikan gambaran kepada peserta didik terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan secara lengkap.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang bersifat pendalaman kemampuan. Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik mengacu pada tujuan dan materi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan inti harus menggambarkan strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berisi kegiatan evaluasi, refleksi, serta pengambilan kesimpulan dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan penutup akan membantu peserta didik mendapatkan gambaran dari materi atau konsep-konsep yang telah dipelajari.

3. Observasi/Perekaman

Tahap berikutnya adalah observasi atau pengamatan dan perekaman

a. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata atas penampilan mengajar mahasiswa di kelas. Kegiatan observasi ini sangatlah penting karena para observer dapat mencermati penampilan mengajar mahasiswa dengan baik. Tahap ini juga akan memberikan informasi secara spesifik terhadap performa para mahasiswa saat mengajar. Observasi dilakukan secara utuh mulai dari kegiatan pembukaan sampai dengan kegiatan penutup. Agar observasi dapat dilakukan dengan baik dan seksama, maka diperlukan pedoman observasi sehingga data hasil observasi akan lengkap dan terstruktur. Hasil observasi dapat menjadi umpan balik bagi mahasiswa terkait penampilan mengajarnya.

b. Perekaman

Tahap perekaman adalah tahap ketika aktivitas pembelajaran mahasiswa direkam secara keseluruhan. Proses perekaman sangat penting karena akan menjadi dasar kegiatan diskusi serta refleksi untuk mengevaluasi penampilan mengajar mahasiswa secara keseluruhan serta memberikan gambaran terhadap keunggulan dan kelemahan yang ditemui dalam praktik mengajar tersebut. Untuk kepentingan evaluasi, proses perekaman harus dipersiapkan dengan baik melalui penyediaan alat-alat rekam serta teknik perekaman yang memadai sehingga akan diperoleh hasil perekaman yang utuh dan jelas untuk setiap tahap pembelajarannya serta keterampilan mengajar spesifik yang ditampilkan oleh para mahasiswa.

c. Diskusi Umpan Balik

Pada tahap ini, para mahasiswa akan berdiskusi dengan dipandu oleh dosen pembimbing. Diskusi secara cermat akan membahas penampilan mengajar mahasiswa dengan mengamati hasil rekaman pembelajaran (*play back*). Pada tahap ini juga, diharapkan ada masukan-masukan para pengamat (*observer*) yang secara cermat memberikan catatan pada setiap tahap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan lanjutan dari kegiatan diskusi sebelumnya. Refleksi diawali dengan evaluasi diri (*self-evaluation*) yang dilakukan oleh mahasiswa terkait penampilan mengajarnya. Pada tahap ini mahasiswa dapat menilai penampilan mengajarnya sendiri dengan mengemukakan kendala-kendala yang dihadapi selama praktik mengajar. Dosen pembimbing akan memandu proses refleksi ini serta memberikan ulasan secara keseluruhan. Kegiatan refleksi diakhiri dengan penyampaian rekomendasi oleh dosen pembimbing kepada mahasiswa terkait upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki penampilan mengajarnya.

5. Pengulangan (membuat persiapan kembali)

Tahap terakhir adalah pengulangan. Pengulangan dilakukan jika berdasarkan hasil diskusi dan refleksi yang sudah dilakukan masih terdapat hal-hal yang belum optimal. Kegiatan pengulangan bertujuan untuk menyempurnakan praktik mengajar yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan pengulangan dilakukan mulai dari tahap persiapan, penampilan, observasi dan perekaman serta diskusi dan refleksi sesuai dengan prosedur yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Dalam Pengajaran Mikro, terdapat empat peran dengan fungsi yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut.

1. Peran guru yang terlatih (*Trainee*)

Mahasiswa yang terlatih dalam pembelajaran mikro, memosisikan dirinya

sebagai guru. Tugas seorang guru harus ditunjukkan dengan sepenuh hati, walaupun yang menjadi siswa adalah teman sejawat (*peer reflektif*) dan bukan di ruang kelas yang sebenarnya (*not real classroom reflektif*). Walaupun terkesan “main-main”, tetapi tugas guru adalah mengajar yang sebenarnya (*real reflektif*). Implikasinya, mahasiswa yang berperan sebagai guru harus memerankan sebagai guru. Jenis keterampilan yang dilatihkan terus menerus harus menjadi fokus latihan.

a. Peran sebagai peserta didik

Mahasiswa yang berperan sebagai peserta didik harus berperan aktif merespons setiap stimulus pembelajaran yang dilakukan oleh aktor guru, Jangan main-main dan jangan jangan memperlmainkan, agar proses latihan pembelajaran berjalan dengan baik. Sikap dan perilaku sebagai siswa harus ditetapkan, apakah sebagai peserta didik pada usia Taman Kanak-Kanak atau PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau Sekolah Menengah Atas.

b. Peran sebagai observer

Mahasiswa yang berperan sebagai observer memiliki tugas untuk mengamati atau memperhatikan penampilan praktik pembelajaran. Pada saat melakukan tugas obserasi, pihak obserserver jangan sampai mengganggu yang sedang berlatih. Jika dalam setting ruangan yang sama, observer jangan ikut berperan sebagai peserta didik dan jangan “menggoda” teman yang sedang berlatih menjadi guru. Diupayakan agar guru yang berlatih merasa tidak ada yang mengawasi, sehingga lebih fokus. Sebaliknya, observer dapat mengamati guru dan perserta didik secara jelas. Observer dalam pembelajaran Pengajaran Mikro memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting karena dari hasil pengamatan observer akan dijadikan informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan mengajar pada siklus berikutnya. Dalam proses pengamatan, observer selalu dibekali dengan format observasi sehingga fokus pada keterampilan mengajar yang sedang diamati.

c. Peran pembimbing

Dalam proses pengajaran mikro, pihak pembimbing atau supervisor adalah dosen. Mereka bertugas mengelola seluruh pelaksanaan pembelajaran mikro. Pihak pembimbing mencatat dan menyimpulkan seluruh aspek Pengajaran Mikro yang telah dilakukan. Hasil monitoring kemudian dijadikan dasar untuk melakukan diskusi umpan balik.

B. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada Lingkungan Kelas Hybrid

Langkah pelaksanaan Pengajaran Mikro pada latihan bimbingan dan konseling

pada prinsipnya sama, yaitu persiapan, penampilan, obserasi/perekaman, refleksi, dan pengulangan. Pada tahap persiapan, mahasiswa akan membuat rancangan pembimbingan dan atau konseling. Selain itu, perlu juga dirinci dengan tujuan latihan keterampilan konseling. Hal yang berbeda dengan proses pembelajaran, pada latihan bimbingan dan konseling kelas dapat dibagi atas kelompok kecil dengan anggota antara 4 - orang saja dengan proporsi 1 orang berperan sebagai konselor, 1 orang sebagai klien, dan yang lainnya sebagai observer. Media dan perangkat konseling tentu saja perlu dipenuhi sesuai kebutuhan.

Tahap penampilan pada program Bimbingan Konseling, sebagai contoh, adalah tahap ketika mahasiswa mensimulasikan kegiatan pembimbingan dan konseling. Walaupun dalam prosesnya fokus dilakukan pada keterampilan dasar bimbingan dan konseling, namun tahapan umumnya perlu diperhatikan, seperti berikut:

1. Pembukaan

Pada tahap ini, konselor mengawali dengan membangun hubungan antarpribadi yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah. Misalnya, konselor menyambut hangat kedatangan konseli dengan sikap ramah, dan konselor akan berusaha membuat konseli dapat menyesuaikan diri dengan keadaan di ruangan konseling.

2. Penjelasan Masalah

Konselor mencoba untuk memulai memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman konseli atau klien, klien didorong untuk mengemukakan hal-hal yang ingin dibicarakan dengan konselor, sambil mengutarakan sejumlah pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan hal tersebut.

3. Penggalan Latar Belakang Masalah

Fase ini disebut juga sebagai analisis kasus, dibutuhkan penjelasan yang lebih mendetail dan mendalam. Keterampilan dasar sebagai konselor ditampilkan dalam latihan.

4. Penyelesaian Masalah

Konselor dan konseli mencoba memperjelas masalah dan konseli merencanakan diri untuk mengatasi masalahnya.

5. Penutup

Menutup sesi konseling sebaiknya dibuat bersama klien, artinya kesimpulan umum hasil proses konseling sejak awal sampai akhir sama-sama "disepakati". Di samping itu, klien diberi kesempatan memberikan penilaian (refleksi) terhadap jalannya konseling dan terhadap perilaku konselor untuk memperbaiki proses konseling dan pribadinya sendirinya.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan atau konseling, tentu saja proses observasi/perekam juga dilakukan. Prosedur pengamatan sama dengan kegiatan

Pengajaran Mikro, yaitu dilengkapi format observasi. Hasil observasi digunakan untuk bahan diskusi umpan balik atau refleksi. Latihan konseling juga dibagi atas empat peran dengan fungsi yang berbeda-beda, yaitu ada yang berperan sebagai konselor, konseli atau klien, observer, dan pembimbing.

BAB V

PENILAIAN PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS HYBRID

A. Prinsip Penilaian Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada Lingkungan Kelas Hybrid

Penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi mahasiswa dalam latihan mengajar. Penilaian micro reflektif didasarkan pada prinsip **Mendidik**, dalam arti bahwa penilaian tidak semata-mata untuk mencari kesalahan dan kelemahan mahasiswa, tetapi untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada mahasiswa. Penilai perlu membicarakan hasil penilaiannya dengan mahasiswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dilatihkan sesuai dengan potensi dirinya. **Menyeluruh**, penilaian diarahkan untuk menilai penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial. **Berkesinambungan**, penilaian yang dilakukan secara terus menerus untuk melihat kemajuan mahasiswa. **Obyektif**, penilaian didasarkan atas keadaan yang sebenarnya yaitu sesuai dengan apa yang ditampilkan atau dikerjakan oleh mahasiswa dalam micro reflektif.

B. Komponen Penilaian

Komponen penilaian micro reflektif terdiri atas lima aspek:

1. Nilai Orientasi (N1 = 10%)

Mahasiswa harus hadir dalam kegiatan orientasi micro reflektif yang diselenggarakan oleh Laboratorium Pendidikan dan mengikuti evaluasi orientasi.

2. Nilai Persiapan Pembelajaran (N2 = 20%)

Nilai persiapan pembelajaran merupakan hasil penilaian penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mahasiswa harus menyusun RPP sebanyak praktik mengajar yang dilakukan.

3. Nilai Praktik Pembelajaran (N3 = 40%)

Nilai praktik pembelajaran didapatkan dari penilaian performa mahasiswa dalam melakukan praktik mengajar di kelas.

4. Nilai Kompetensi Personal dan Sosial (N4 = 20%)

Penilaian kompetensi Personal dan Sosial dilakukan oleh dosen dengan melakukan observasi pada mahasiswa selama mengikuti micro reflektif.

5. Penilaian Teman Sejawat (N5 = 10%)

Penilaian teman sejawat dilakukan oleh mahasiswa dengan lembar observasi selama pembelajaran micro reflektif. Dengan demikian nilai akhir (NA) micro reflektif merupakan gabungan semua komponen penilaian micro reflektif dengan proporsi yang telah ditetapkan sebagai berikut:

$$NA = 10\%N1 + 20\%N2 + 40\%N3 + 20\%N4 + 10\%N5$$

Komponen nilai tersebut dikonversikan dalam komponen tagihan nilai akhir sesuai dengan standar universitas yaitu hadir, peran, tugas, UTS, dan UAS. Nilai akhir micro reflektif diinput oleh DPL dalam bentuk nilai angka dan huruf. Perubahan nilai angka ke huruf menggunakan pedoman sebagai berikut:

Rentang Nilai	Bobot Nilai	Huruf	Keterangan
$77 \leq - \leq 100$	4	A	Sangat Baik
$70 \leq - < 77$	3	B	Baik
$63 \leq - < 70$	2	C	Cukup
$56 \leq - < 63$	1	D	Kurang
$50 \leq - < 56$	0	E	Sangat Kurang

C. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yaitu menyebarkan form pada platform google form dan atau lembar penilaian oleh pengamat. Sementara untuk instrumen penilaian dirinci sebagai berikut:

1. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul Ajar) Mikro reflektif berbasis teknologi informasi Pada Lingkungan Kelas Hybrid
2. Instrumen Penilaian Sikap (Attitude) pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Hybrid
3. Instrumen Penilaian Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Hybrid
4. Instrumen Penilaian Keterampilan Menjelaskan Materi Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Hybrid
5. Instrumen Penilaian Keterampilan Memberikan Penguatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Hybrid
6. Instrumen Penilaian Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Hybrid
7. Instrumen Penilaian Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Hybrid
8. Instrumen Penilaian Keterampilan Mengelola Kelas Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Hybrid
9. Instrumen Penilaian Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada

Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Hybrid

10. Instrumen Penilaian Keterampilan Menggunakan Media dan TIK Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Hybrid
11. Instrumen Penilaian Keterampilan Mengevaluasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Hybrid

D. Kriteria Keberhasilan

Standar kelulusan menjadi acuan yang digunakan dalam penentuan kelulusan mahasiswa Praktik Pembelajaran Mikro Reflektif. Mahasiswa dinyatakan lulus dan berhasil dalam mata kuliah micro reflektif apabila memperoleh nilai akhir minimal B (nilai angka 70). Jika nilai minimal belum terpenuhi maka mahasiswa tidak diperkenankan mengambil program PPL.

BAB VI

PENUTUP

Buku Panduan Pengajaran Mikro adalah upaya akademik untuk meningkatkan mutu lulusan program sarjana kependidikan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sebagai kata penutup, perlu diketahui bahwa pedoman ini akan terus dilakukan penyempurnaan pada edisi berikutnya sebagai respons terhadap kemungkinan adanya kelemahan dalam isi panduan. Oleh karena itu, para pengguna buku diharapkan tetap memberikan kritik yang membangun untuk kebaikan di masa yang akan datang. Segenap tim penyusun mengucapkan Terima kasih.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS HYBRID

Nama Mahasiswa :
No. Peserta/NIM :
Tema :
Subtema :
Semester/Minggu ke- :
Kelompok/Usia :
Hari :
Alokasi Waktu :

1. Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran/indikator* capaian perkembangan (*yang dimaksud dengan indikator capaian perkembangan anak adalah identik dengan tujuan pembelajaran)
 - a. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan dengan kompetensi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Rumusan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan tidak sesuai KD		Rumusan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan kurang sesuai dengan KD			Rumusan tujuan pembelajaran/ indikator capaian perkembangan sebagian besar sesuai dengan KD			Rumusan tujuan pembelajaran/ indikator capaian perkembangan semuanya sesuai	

- b. Tingkat keterukuran rumusan tujuan pembelajaran /indikator capaian perkembangan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Rumusan tujuan pembelajaran/ indikator capaian perkembangan tidak spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur		Rumusan tujuan pembelajaran/ indikator capaian perkembangan kurang spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur.			Rumusan tujuan pembelajaran/ indikator capaian perkembangan sebagian besar bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur.			Rumusan tujuan pembelajaran/ indikator capaian perkembangan semuanya sangat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
								dan diukur	

- c. Tingkat kedalaman tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan pada aspek sikap

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Rumusan tujuan pembelajaran/ indikator capaian perkembangan hanya sampai pada tingkat "menerima" berbagai sikap yang sesuai dengan perkembangan ipteks (A1)	Rumusan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan sampai pada tingkat "merespon" berbagai sikap yang sesuai dengan perkembangan ipteks (A2)			Rumusan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan sampai pada tingkat "menghargai dan menghayati" sikap disiplin, kerja sama dan produktif sesuai dengan perkembangan ipteks (A3 dan 4)			Rumusan tujuan/ indikator capaian perkembangan sampai pada tingkat "internalisasi dan aktualisasi" sikap disiplin, kerja sama, produktif, dan sadar mutu sesuai dengan perkembangan ipteks (A5)		

- d. Tingkat kedalaman tujuan pembelajaran/indikator perkembangan pada aspek pengetahuan/kognitif

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Tujuan pembelajaran /indikator capaian perkembangan hanya sampai pada tingkat	Tujuan pembelajaran /indikator capaian perkembangan sampai pada tingkat "pemahaman" (C2)			Tujuan pembelajaran /indikator capaian perkembangan sampai pada tingkat "penerapan dan analisis" (C3 dan C4)			Tujuan pembelajar an/indikator capaian perkembangan sampai pada tingkat "		

- e. Tingkat kedalaman tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan pada aspek keterampilan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Tujuan pembelajaran/ indikator capaian perkembangan hanya sampai pada level meniru (K1)	Tujuan pembelajaran/ indikator capaian perkembangan sampai pada level memanipulasi (K2)			Tujuan pembelajaran/ indikator capaian perkembangan sampai pada level melakukan presisi (K3) dan artikulasi (K4)			Tujuan pembelajaran/ indikator capaian perkembangan sampai pada level naturalisasi (K5).		

2. Kemampuan merancang materi kegiatan bermain
- a. Mampu memilih materi kegiatan bermain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran/indikator capaian perkembangan berbasis Technology Pedagogy and Content Knowledge (TPACK) dari berbagai sumber belajar

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak mampu memilih dan menyiapkan materi kegiatan bermain sesuai dengan KD dan indikator dalam bentuk luring berasal dari satu sumber belajar dan tanpa TPACK		Guru mampu memilih dan menyiapkan materi kegiatan bermain sesuai dengan KD dan indikator dalam bentuk luring dan berasal dari satu sumber belajar dan tanpa TPACK			Guru mampu memilih dan menyiapkan materi kegiatan bermain berbasis TPACK sesuai dengan KD dan indikator dalam bentuk daring dan luring dan berasal dari dua sumber belajar.			Guru mampu memilih dan menyiapkan materi kegiatan bermain sesuai dengan KD dan indikator berbasis TPACK dalam bentuk daring dan luring yang berasal dari berbagai sumber belajar.	

3. Kemampuan merancang kegiatan bermain yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- a. Mampu merancang skenario kegiatan bermain (pendahuluan, inti, penutup) secara urut dan runtut sesuai dengan strategi dan model pembelajaran berbasis TPACK dan kecakapan abad ke-21

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak mampu merancang skenario kegiatan bermain (pendahuluan, inti, penutup) yang runtut dan tidak sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis TPACK serta kecakapan abad ke-21		Guru mampu merancang skenario kegiatan bermain (pendahuluan, inti, penutup) tetapi kurang runtut dan kurang sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis TPACK dan kecakapan abad ke-21			Guru mampu merancang skenario kegiatan bermain (pendahuluan, inti, penutup) bersifat urut dan runtut sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis TPACK dan kecakapan abad ke-21, disertai alokasi waktu secara global.			Guru mampu merancang skenario kegiatan bermain (pendahuluan, inti, penutup) yang sangat urut dan runtut dan sangat sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis TPACK serta kecakapan abad ke-21 dilengkapi dengan alokasi waktu secara proporsional	

- b. Mampu memilih strategi, model dan metode kegiatan bermain yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak mampu merancang kegiatan bermain menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai, bersifat monoton, dan bersifat teacher centered, sehingga hanya dapat memicu LOTS selama pembelajaran berlangsung		Guru mampu merancang kegiatan bermain menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai, dan mampu mendorong sebagian kecil anak aktif dan hanya dapat memicu LOTS selama pembelajaran berlangsung.			Guru mampu merancang kegiatan bermain menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai, dan mampu mendorong sebagian besar anak aktif dan dapat memicu HOTS selama pembelajaran berlangsung			Guru mampu merancang kegiatan bermain menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang variatif (blended learning), bersifat menyenangkan, dan mendorong semua anak aktif sehingga dapat memicu HOTS selama pembelajaran berlangsung	

- c. Mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan hanya mengandalkan penjelasan secara verbal.		Guru mampu memilih sumber belajar berupa bahan ajar cetak/ bahan ajar elektronik/ lingkungan tetapi hanya dapat diakses oleh beberapa secara langsung, sesuai dengan tingkat perkembangan tetapi belum memperhatikan relevansi dan kemitakhiran			Guru mampu memilih sumber belajar yang berupa bahan ajar cetak/ bahan ajar elektronik/ lingkungan yang dapat diakses oleh sebagian besar anak secara langsung, sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta memperhatikan relevansi dan kemitakhiran.			Guru mampu memilih sumber belajar yang bervariasi (terdiri atas perpaduan antara bahan ajar cetak, bahan ajar elektronik, dan lingkungan yang dapat diakses oleh semua anak secara langsung, sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta memperhatikan relevansi dan kemitakhiran.	

- d. Mampu memilih media, alat, dan bahan bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru hanya memilih satu media memilih media/alat hanya digunakan sendiri untuk mendemonstrasikan materi bermain.		Guru mampu memilih media, alat dan bahan bermain tetapi kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan dalam jumlah terbatas, sehingga hanya mampu dimanipulasi oleh beberapa anak saja.			Guru mampu memilih media, alat dan bahan bermain yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan dapat dimanipulasi secara langsung oleh sebagian besar anak			Guru mampu memilih multimedia, alat dan bahan bermain yang sangat sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dapat dimanipulasi secara langsung oleh seluruh anak	

4. Kemampuan menyusun rencana penilaian

- a. Cakupan aspek penilaian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru hanya mampu merancang rencana penilaian yang mencakup salah satu aspek (sikap/ pengetahuan atau keterampilan) dan mengarah pada pengukuran LOTS		Guru hanya mampu merancang rencana penilaian yang mencakup dua aspek (sikap/ pengetahuan/ keterampilan) dan mengarah pada pengukuran LOTS			Guru mampu merancang rencana penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tampak pada semua bidang pengembangan (nilai agama dan moral, motorik, sosem, kognitif, bahasa, dan seni) secara terpadu.			Guru mampu merancang rencana penilaian yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tampak pada semua bidang pengembangan (nilai agama dan moral, motorik, sosem, kognitif, bahasa, dan seni) secara terpadu, dan komprehensif serta mengarah pada pengukuran HOTS	

- b. Kemampuan memilih teknik penilaian yang sesuai dengan aspek perkembangan anak

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru hanya mampu memilih		Guru mampu memilih dua teknik penilaian			Guru mampu memilih teknik penilaian yang			Guru mampu memilih teknik	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
satu teknik penilaian (observasi/penugasan/percakapan) dan kurang sesuai dengan lingkup dan indikator capaian perkembangan anak.		(observasi/penugasan/atau percakapan) sesuai dengan lingkup dan indikator capaian perkembangan anak.			bervariasi sesuai lingkup dan indikator capaian perkembangan anak			penilaian yang bervariasi dan bersifat autentik dan sangat sesuai lingkup dan indikator capaian perkembangan anak.	

c. Kemampuan menyusun alat penilaian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak menyusun alat penilaian yang sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak		Guru mampu menyusun alat penilaian tetapi kurang sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak, serta tidak disertai dengan rubrik yang jelas			Guru mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak, disertai dengan rubrik tetapi masih bersifat umum.			Guru mampu menyusun alat penilaian sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak, bersifat autentik dan terpadu disertai rubrik penilaian jelas dan spesifik	

Surabaya,

Penguji

.....

NIDN.

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS HYBRID**

Nama Mahasiswa :
 No. Peserta/NIM :
 Tema :
 Subtema :
 Semester/Minggu ke- :
 Kelompok/Usia :
 Hari :
 Alokasi Waktu :

A. KEPRIBADIAN

1. Memesona

a. Guru menampilkan wajah yang ceria*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak menampilkan wajah yang ceria selama rentang waktu pembelajaran		Guru menampilkan wajah yang ceria pada sebagian kecil rentang waktu pembelajaran			Guru menampilkan wajah yang ceria pada sebagian besar rentang waktu pembelajaran			Guru menampilkan wajah yang ceria pada seluruh rentang waktu dari awal sampai akhir pembelajaran	

b. Guru memberikan perhatian pada anak

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak memberikan perhatian kepada semua anak selama rentang waktu pembelajaran		Guru memberikan perhatian kepada semua anak pada sebagian kecil rentang waktu pembelajaran			Guru memberikan perhatian kepada semua anak pada sebagian besar rentang waktu pembelajaran			Guru memberikan perhatian kepada semua anak pada keseluruhan rentang waktu dari awal sampai akhir pembelajaran	

c. Guru menampilkan keserasian berbusana

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru berbusana dengan model dan warna yang tidak serasi		Guru berbusana dengan model dan warna yang kurang serasi			Guru berbusana dengan model dan warna yang serasi			Guru berbusana dengan model dan warna yang sangat serasi	

d. Guru menginspirasi dan memotivasi anak

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru memberi inspirasi dan motivasi yang tidak tepat kepada anak		Guru memberi inspirasi dan motivasi yang kurang tepat kepada anak			Guru memberi inspirasi dan motivasi yang tepat kepada anak			Guru memberi inspirasi dan motivasi yang sangat tepat kepada anak	

2. Berwibawa

a. Guru bertutur kata yang santun dan artikulatif

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak bertutur kata yang santun dan artikulatif selama rentang waktu pembelajaran		Guru bertutur kata yang santun dan artikulatif pada sebagian kecil rentang waktu pembelajaran			Guru bertutur kata yang santun dan artikulatif pada sebagian besar rentang waktu pembelajaran			Guru bertutur kata yang santun dan artikulatif pada keseluruhan rentang waktu dari awal sampai akhir pembelajaran	

b. Guru berperilaku yang disegani

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak menampilkan perilaku yang disegani selama rentang waktu pembelajaran		Guru menampilkan perilaku yang disegani pada sebagian kecil rentang waktu pembelajaran			Guru menampilkan perilaku yang disegani pada sebagian besar rentang waktu pembelajaran			Guru menampilkan perilaku yang disegani pada keseluruhan rentang waktu dari awal sampai akhir pembelajaran	

c. Guru berpenampilan diri yang tenang

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak menampilkan diri dengan tenang selama rentang waktu pembelajaran		Guru menampilkan diri dengan tenang pada sebagian kecil rentang waktu pembelajaran			Guru menampilkan diri dengan tenang pada sebagian besar rentang waktu pembelajaran			Guru menampilkan diri dengan tenang pada keseluruhan rentang waktu dari awal sampai akhir pembelajaran	

d. Guru berperilaku yang adil dan objektif

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru menunjukkan perlakuan yang tidak adil dan objektif		Guru menunjukkan perlakuan yang kurang adil dan objektif			Guru menunjukkan perlakuan yang adil dan objektif			Guru menunjukkan perlakuan yang sangat adil dan objektif pada seluruh aktivitas	

3. Tegas

a. Guru memberikan tanggapan kepada anak

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru memberikan tanggapan yang tidak tepat kepada anak		Guru memberikan tanggapan yang kurang tepat kepada anak			Guru memberikan tanggapan yang tepat kepada anak			Guru memberikan tanggapan yang tepat dengan sikap terbuka (mengucapkan terima kasih/ maaf pada kondisi yang tepat)	

b. Guru menampilkan rasa percaya diri

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tampil dengan tidak rasa percaya diri		Guru tampil dengan kurang percaya diri			Guru tampil dengan percaya diri			Guru tampil dengan sangat percaya diri disertai gesture yang bersahabat dengan anak	

c. Guru berbicara dengan tegas

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru berbicara dengan tidak tegas		Guru berbicara dengan kurang tegas			Guru berbicara dengan tegas			Guru berbicara dengan tegas, ekspresif melalui pilihan diksi dan intonasi yang sesuai dengan situasi pembelajaran	

4. Penuh Panggilan Jiwa

a. Guru berpenampilan sigap

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru menampilkan perilaku yang tidak semangat dan meyakinkan		Guru menampilkan perilaku yang kurang semangat, meyakinkan, dan cepat			Guru menampilkan perilaku yang semangat, meyakinkan, dan cepat			Guru menampilkan perilaku yang sangat semangat, meyakinkan, cepat, dan tangkas	

b. Guru menampilkan ekspresi antusias

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru menampilkan ekspresi yang tidak bergairah dan cekatan		Guru menampilkan ekspresi yang kurang bergairah dan cekatan			Guru menampilkan ekspresi yang bergairah dan cekatan			Guru menampilkan ekspresi yang sangat bergairah, cekatan, dan sumringah	

c. Guru tulus ikhlas memberikan bantuan pada anak

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru menunjukkan perilaku tidak ikhlas dalam memberikan bantuan pada anak		Guru menunjukkan perilaku kurang ikhlas dalam memberikan bantuan pada anak			Guru menunjukkan perilaku ikhlas dalam memberikan bantuan pada anak			Guru menunjukkan perilaku sangat ikhlas dan wajah ceria dalam memberikan bantuan pada anak	

5. SAMAPTA

a. Guru berpenampilan segar bugar

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru menunjukkan penampilan yang tidak bugar		Guru menunjukkan penampilan yang kurang bugar			Guru menunjukkan penampilan yang bugar			Guru menunjukkan penampilan yang sangat bugar dan enerjik	

b. Guru berpenampilan yang ramah

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru menampilkan perilaku yang tidak ramah		Guru menampilkan perilaku yang kurang ramah			Guru menampilkan perilaku yang ramah			Guru menampilkan perilaku yang sangat ramah, bersahabat dan penuh perhatian	

c. Guru suka menolong kepada anak

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru enggan memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan		Guru kurang suka memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan			Guru suka memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan			Guru sangat suka memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan dengan tulus	

d. Guru berempati kepada anak

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak menunjukkan rasa belas kasihan kepada anak		Guru kurang menunjukkan rasa belas kasihan kepada anak			Guru menunjukkan rasa belas kasihan kepada anak			Guru sangat menunjukkan rasa belas kasihan dan berbela rasa kepada anak	

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Kemampuan Membuka Pembelajaran

- a. Kemampuan menyiapkan anak secara fisik dan mental serta memotivasi anak untuk melakukan kegiatan bermain*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru menyapa anak dengan salam dan berdoa bersama.		Guru menyapa anak, berdoa bersama, dan menjelaskan kegiatan hari ini.			Guru menyapa anak, berdoa bersama, menjelaskan kegiatan hari ini, mengajak anak bernyanyi dan bermain gerak tubuh (ice breaking).			Guru menyapa anak, berdoa bersama, menjelaskan kegiatan hari ini, mengajak anak bernyanyi dan bermain gerak tubuh (ice breaking), melakukan presensi dengan cara yang menyenangkan. (dapat dilakukan	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
								secara daring/luring).	

b. Kemampuan melakukan apersepsi*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak mengaitkan antara pengamalan sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini.		Guru melakukan tanya jawab mengenai pengalaman anak terkait dengan kegiatan bermain hari ini.			Guru menunjuk beberapa anak untuk menceritakan pengalaman sehari-hari dan mengaitkan rencana kegiatan hari ini.			Guru memberi kesempatan kepada anak untuk saling menceritakan pengalaman sehari-hari sebelumnya dan mengaitkan antara pengalaman anak dengan rencana kegiatan bermain hari ini	

c. Kemampuan menyampaikan tujuan/indikator capaian perkembangan*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak menyampaikan tujuan/indikator capaian perkembangan		Guru menyampaikan tujuan/indikator capaian perkembangan secara umum			Guru menyampaikan tujuan/indikator capaian perkembangan secara jelas dengan menggunakan cara yang tepat.			Guru menyampaikan tujuan/indikator capaian perkembangan dengan jelas, dan lengkap dengan menggunakan cara yang tepat serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	

2. Kegiatan Inti

a. Penguasaan Materi: Kemampuan menjelaskan lingkup materi secara benar

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak menyampaikan materi kegiatan bermain kepada anak.		Guru menyampaikan pokok-pokok materi kegiatan bermain (meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur) secara jelas, tetapi masih ada yang salah konsep.			Guru menyampaikan pokok-pokok materi kegiatan bermain (meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur) secara jelas dan runtut.			Guru menyampaikan pokok-pokok materi dalam bentuk kegiatan bermain (meliputi fakta, konsep, prinsip	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
								dan prosedur) secara runtut, jelas, komprehensif, dan terpadu	

b. Kemampuan mendemonstrasikan materi secara benar

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak mendemonstrasikan materi kegiatan bermain kepada anak-anak		Guru mendemonstrasikan materi melalui kegiatan bermain secara benar tetapi kurang sistematis dan runtut serta terdapat beberapa kesalahan konsep			Guru mendemonstrasikan materi melalui kegiatan bermain secara sistematis, runtut, dan jelas sesuai dengan ruang lingkup materi yang digunakan			Guru mendemonstrasikan materi melalui kegiatan bermain secara sistematis, runtut, dan jelas dengan tingkat perkembangan anak, dan sesuai dengan ruang lingkup materi yang digunakan	

c. Kemampuan mengembangkan materi secara urut dan kohesif (terpadu/saling terkait)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak mengembangkan kegiatan bermain secara runtut dan kohesif		Guru mengembangkan kegiatan bermain yang kurang runtut dan kohesif			Guru mengembangkan kegiatan bermain yang menggambarkan materi yang runtut dan kohesif			Guru mengembangkan kegiatan bermain yang menggambarkan materi yang runtut dan kohesif serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak	

d. Kemampuan menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan nyata

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak mampu menunjukkan materi kegiatan bermain yang terkait dengan kehidupan sehari-hari anak.		Guru mampu menunjukkan materi kegiatan bermain sesuai dengan tingkat perkembangan, tetapi kurang terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari anak.			Guru mampu menunjukkan materi kegiatan bermain sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan beberapa di antaranya sesuai/berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-			Guru mampu menunjukkan materi kegiatan bermain yang bersifat kontekstual/berkaitan dengan latihan kehidupan (soft skill dan hard skills) keseharian serta sesuai dengan kehidupan/budaya	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
					hari anak			yang ada di lingkungan anak	

3. Penggunaan Strategi Pembelajaran (Langkah-Langkah Pembelajaran)

- a. Kemampuan melaksanakan pembelajaran aktif sesuai kompetensi abad ke-21

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru melaksanakan pembelajaran yang berlangsung searah, dan anak-anak cenderung anak pasif.		Guru melaksanakan pembelajaran berlangsung dua arah, mendorong anak untuk aktif, belum mengarah pada pencapaian kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.			Guru melaksanakan pembelajaran yang berlangsung multiarah, mendorong beberapa anak aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.			Guru melaksanakan pembelajaran yang berlangsung multiarah, mendorong seluruh anak aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.	

- b. Mencerminkan pembelajaran berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) NAM = nilai agama, moral; SOSEM: sosial emosi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru belum mampu menerapkan strategi dan model pembelajaran yang menstimuli bidang pengembangan tertentu (NAM/ SOSEM/ Kognitif/ Bahasa/ Fisik motorik dan Seni) secara terpadu.		Guru mampu menerapkan strategi dan model pembelajaran dengan mengimplementasikan TPACK, tetapi kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.			Guru mampu menerapkan strategi dan model pembelajaran berbasis TPACK sesuai dengan tingkat perkembangan anak.			Guru mampu menerapkan strategi dan model pembelajaran berbasis TPACK secara komprehensif dan terpadu, serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak	

- c. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran* *dalam pembelajaran daring melibatkan orang tua/pendamping dilakukan secara kolaboratif, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru belum mampu mengelola pembelajaran secara daring/luring		Guru mampu mengelola pembelajaran daring/luring tetapi belum tetapi belum			Guru mampu mengelola pembelajaran daring/luring sehingga dapat			Guru mampu mengelola pembelajaran daring /luring sehingga dapat	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
sehingga tampak tidak efektif dan efisien.		efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.			mengaktifkan sebagian besar anak pada kegiatan inti dan menunjukkan pembelajaran yang efektif dan efisien			mengaktifkan anak secara keseluruhan mulai kegiatan awal, inti dan penutup serta sangat efektif untuk mencapai tujuan.	

d. Kemampuan menumbuhkan kebiasaan positif

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku disiplin, menghargai teman, dan bekerja sama dengan temannya.		Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku disiplin, menghargai teman, dan bekerja sama dengan temannya.			Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku disiplin, menghargai teman, bekerja sama dengan temannya dan berani menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.			Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menumbuhkan perilaku disiplin, menghargai teman, kerja sama, berani berpendapat atau bertanya, dan berkomunikasi secara santun kepada orang lain.	

e. Menggunakan sumber belajar, alat/bahan dan media

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru belum mampu menggunakan multi sumber, media dan alat pembelajaran dan hanya melalui bahasa lisan menyampaikan materi kegiatan bermain		Guru hanya mampu sumber, alat dan media tiruan dalam jumlah terbatas dan hanya didemonstrasikan oleh guru sehingga kurang mampu menumbuhkan partisipasi aktif dalam kegiatan bermain.			Guru mampu menggunakan dua sumber belajar (berbasis IT dan cetak), alat dan media (nyata dan tiruan) sehingga dapat menumbuhkan partisipasi aktif, memperkuat pemahaman, dan menarik perhatian anak.			Guru mampu menggunakan multi sumber, alat dan media pembelajaran baik konkrit maupun elektronik (berbasis IT), serta lingkungan sehingga dapat menumbuhkan partisipasi aktif, memperkuat pemahaman, dan menarik perhatian anak.	

4. Kemampuan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

- a. Kemampuan melaksanakan penilaian proses pembelajaran* (*Dalam pembelajaran daring dapat melibatkan pendamping, dengan cara mengirimkan rekaman aktivitas belajar dan/atau lembar observasi yang sebelumnya telah dikirim ke pendamping.)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak melakukan penilaian proses selama pembelajaran		Guru melaksanakan penilaian proses proses pembelajaran, dengan cara mencatat hal-hal yang menonjol terjadi di kelas atau berdasarkan informasi dari pendamping belajar anak.			Guru melaksanakan penilaian proses selama pembelajaran, dengan menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai dengan melibatkan pendamping anak.			Guru melaksanakan penilaian proses selama pembelajaran, menggunakan teknik dan instrumen yang tepat, melibatkan pendamping anak sebagai sumber data, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam melakukan penilaian (web-based assessment)	

- b. Kemampuan melakukan penilaian capaian perkembangan anak (*dalam pembelajaran daring, orang tua/pendamping mengirimkan dokumen/portofolio anak ke guru.)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak melakukan penilaian capaian perkembangan anak pada akhir kegiatan pembelajaran.		Guru melaksanakan penilaian capaian perkembangan anak, menggunakan teknik dan instrumen penilaian pada salah satu aspek perkembangan.			Guru melaksanakan penilaian capaian perkembangan anak dengan menggunakan teknik dan instrumen yang tepat mencakup dua aspek perkembangan (sikap, pengetahuan atau keterampilan).			Guru melaksanakan penilaian hasil belajar secara komprehensif dan objektif, menggunakan teknik dan instrumen yang tepat serta mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.*	

- c. Kemampuan melaksanakan kegiatan akhir

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
Guru tidak melaksanakan kegiatan akhir		Guru hanya melaksanakan sebagian unsur dari kegiatan akhir			Guru melaksanakan refleksi yang melibatkan beberapa anak, memberikan pesan moral dan berdoa pada kegiatan akhir			Guru melaksanakan refleksi yang melibatkan semua anak, menyampaikan pesan-pesan moral, memberikan tindak lanjut serta	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kurang Sekali		Kurang			Baik			Sangat Baik	
								menyampaikan rencana kegiatan hari berikutnya, berdoa pada kegiatan akhir	

Surabaya,

Penguji

.....

NIDN.

**FORMAT PENILAIAN
PERSIAPAN PERANGKAT PRAKTIK PEMBELAJARAN**

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	NILAI PERSIAPAN PEMBELAJARAN KE- ... (NILAI = 0-100)				JUMLAH
		1	2	3	4	
1	Perumusan indikator dan tujuan Pembelajaran					
2	Penentuan dan organisasi materi					
3	Pendekatan dan metode/strategi pembelajaran					
4	Rancangan langkah-langkah pembelajaran					
5	Media dan sumber belajar					
6	Rancangan penilaian					

Surabaya,
 Pengamat

.....

Keterangan:

Saran perbaikan dari Dosen Pembimbing langsung diberikan pada lembar RPP yang dibuat mahasiswa.

**LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN BERTANYA**

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat				
2	Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dalam menjawab pertanyaan				
3	Memberikan waktu jeda bagi peserta didik untuk berpikir				
4	Mengajukan pertanyaan sesuai dengan tahapan pembelajaran kognitif				
5	Mendorong terciptanya interaksi antar peserta didik				
6	Mengajukan pertanyaan divergen				
7	Mengajukan pertanyaan secara variatif				
8	Membangkitkan sikap kritis peserta didik				
9	Mengarahkan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah				
10	Menumbuhkan komunikasi yang baik				
11	Merespon positif terhadap respons-respons yang diberikan peserta didik				
12	Membantu peserta didik mengarahkan pada konsep benar sesuai dengan materi yang dipelajarinya				

Surabaya,
 Pengamat

.....

**LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN MENJELASKAN**

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Menggunakan kalimat sederhana, mudah dicerna, dan jelas				
2	Menghindari penggunaan istilah-istilah asing yang sulit dipahami peserta didik				
3	Memberikan contoh dan ilustrasi yang memadai yang mendukung kepada pemahaman peserta didik				
4	Contoh yang disampaikan sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, dan materi yang disampaikan				
5	Menjelaskan materi dari yang mudah ke hal yang sulit				
6	Dalam menjelaskan materi artikulasi, mimik, isyarat, gesture, dan intonasi jelas untuk memperkuat materi				
7	Melakukan pengulangan untuk memberikan kesempatan peserta didik menerima informasi dengan baik				
8	Menjelaskan materi dilengkapi dengan media yang sesuai				
9	Dalam menjelaskan, diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan				
10	Memberikan balikan terhadap penjelasan yang disampaikan				
11	Membimbing peserta didik untuk dapat menghayati dan memahami materi yang disampaikan				

Surabaya,

Pengamat

.....

**LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN VARIASI**

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Variasi dalam menggunakan suara				
2	Variasi dalam pemusatan perhatian peserta didik				
3	Variasi dalam melakukan kesenyapan dalam belajar				
4	Variasi dalam melakukan kontak pandang dan gerak				
5	Variasi dalam gerakan badan dan mimik				
6	Variasi ekspresi wajah				
7	Variasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif				
8	Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran				
9	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran				
10	Variasi dalam menggunakan berbagai evaluasi pembelajaran				
11	Variasi dalam berinteraksi dengan peserta didik				

Surabaya,
 Pengamat

.....

LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN MELAKUKAN PENGUATAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Penguatan verbal melalui kata/kalimat positif				
2	Penguatan non verbal melalui:				
	a. Mimik atau gerakan badan				
	b. Perpindahan (<i>movement</i>) mendekati peserta didik				
	c. Sentuhan				
3	Penguatan dilakukan secara individual				
4	Penguatan dilakukan secara berkelompok				
5	Penguatan dilakukan dengan kehangatan dan antusias				

Surabaya,
 Pengamat

.....

LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
A	MEMBUKA PELAJARAN				
1	Menarik perhatian peserta didik				
	a. gaya mengajar guru yang memilih posisi berdiri yang tepat				
	b. memilih kegiatan melalui membaca, bercerita, atau demonstrasi				
	c. penggunaan alat bantu pembelajaran				
	d. menerapkan pola pembelajaran yang interaktif				
2	Menimbulkan motivasi				
	a. kehangatan dan antusias				
	b. menimbulkan rasa ingin tahu				
	c. memperhatikan minat peserta didik				
3	Mengaitkan topik yang akan dibahas dengan topik lain				
4	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				
5	Membangkitkan perhatian peserta didik melalui berbagai cara				
B	MENUTUP PELAJARAN				
1	Memberikan acuan				
	a. mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas				
	b. menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan				
	c. mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan				
	d. mengajukan pertanyaan-pertanyaan				
2	Membuat hubungan antar komponen materi yang disampaikan				
3	Meninjau kembali materi pembelajaran melalui ringkasan				
4	Mengevaluasi pembelajaran melalui berbagai jenis evaluasi				

Surabaya,
 Pengamat

.....

LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mengadakan pendekatan secara individual				
2	Mengorganisasi kelompok				
3	Membimbing dan memudahkan belajar				
4	Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran				
5	Memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik				
6	Menjalin hubungan yang akrab dengan siswa dan antar peserta didik				

Surabaya,
 Pengamat

.....

**LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS**

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mampu memantau kemajuan belajar				
2	Mampu mengatasi gangguan belajar yang terjadi di kelas				
3	Mampu mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif				
4	Mampu menarik perhatian peserta didik di kelas				
5	Mampu memberikan ganjaran yang tepat bagi peserta didik saat menyelesaikan tugas				
6	Mampu membuat kontrak belajar				
7	Mampu menyediakan waktu luang untuk berinteraksi dengan peserta didik				
8	Mampu membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi				
9	Mampu merencanakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik				
10	Mampu menampilkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada peserta didik				
11	Mampu mengorganisasi kelas dengan efektif				
12	Memberikan kesempatan kepada peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran				
13	Mampu memberikan penguatan				
14	Mampu menunjukkan sikap tanggap sehingga peserta didik merasakan kehadiran guru yang cepat tanggap				

Surabaya,

Pengamat

.....

LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil				
2	Melaksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan				
3	Memberikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan				
4	Merencanakan diskusi kelompok dengan sistematis				
5	Membimbing dan menjadikan diri guru sebagai teman diskusi				
6	Memperjelas masalah				
7	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi				
8	Melakukan pemusatan perhatian				
9	Menganalisis pandangan peserta didik				
10	Melaksanakan diskusi yang sesuai dengan konten yang dibahas, dan karakteristik serta kebutuhan peserta didik				
11	Memberikan kesempatan waktu yang memadai dalam memecahkan masalah				
12	Memberikan arahan diskusi kepada seluruh peserta didik				
13	Mengarahkan peserta didik mengemukakan pendapat berkaitan dengan topik pembicaraan				
14	Merangsang peserta didik untuk aktif				
15	Merumuskan hasil diskusi dan tindak lanjut				
	Jumlah				

Surabaya,
 Pengamat

.....

**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR	
		Ya (1)	Tidak (0)
1	Menggunakan Media		
2	Media sesuai dengan materi		
3	Media digunakan secara efektif		
4	Penggunaan media mengakibatkan keterlibatan siswa		
5	Media sesuai dengan karakteristik siswa		
	Jumlah		

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor} \times 100}{5}$

Komentar:

.....

Kelebihan:

.....

Kelemahan:

.....

Surabaya,
 Pengamat

.....

**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MENGGUNAKAN ASSESSMENT**

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR	
		Ya (1)	Tidak (0)
1	Menggunakan strategi assessment secara tepat		
2	Assesment efisien		
3	Assesment bersifat reflektif		
4	Assesment dapat mendeteksi masalah yang ada		
5	Assesment nyaman bagi siswa		
	Jumlah		

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor} \times 100}{5}$

Komentar:

.....

Kelebihan:

.....

Kelemahan:

.....

Surabaya,
 Pengamat

.....